

**MANAJEMEN IMARAH DAN RIAYAH MASJID AT- TAQWA DESA  
BEBENGAN KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Ayu Lestari

1901036112

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :  
[www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Lampiran : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ayu Lestari  
NIM : 1901036112  
Semester : VIII (Delapan)

Judul Skripsi : Manajemen Ibadah dan Riayah Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Semarang, 19 Juni 2023

Pembimbing,

**Dedy Susanto S. Sos.L.M.S.I**

NIP. 198105142007101001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185  
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.ac.id](http://www.fakdakom.ac.id)

PENGESAHAN SKRIPSI

MANAJEMEN IMARAH DAN RIAYAH MASJID AT-TAQWA DESA BEBENGAN  
KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL

Oleh :

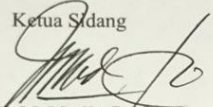
Ayu Lestari

1901036112


Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan  
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

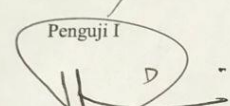
Ketua Sidang

  
Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag  
NIP : 196908301998031001

Sekretaris Sidang

  
Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I.  
NIP : 198105142007101001


Penguji I

  
Dr. Saerozi, M.Pd.  
NIP : 197406051998031004

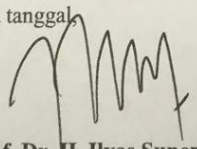
Penguji II

  
Fania Mutiara Savitri, MM  
NIP : 199007052019032011

Mengetahui,  
Pembimbing

  
Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I.  
NIP : 198105142007101001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal

  
Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP : 197204102001121003

#### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juni 2023  
Penulis



Ayu Lestari  
1901036112

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya Allah SWT, Sang Pencipta Alam Semesta, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. dengan karunianya, Penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“MANAJEMEN IMARAH DAN RIAYAH MASJID AT-TAQWA KABUPATEN KENDAL”** Sebagai persyaratan menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semoga sholawat dan salam senantiasa terlimpah kepada nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita termasuk dalam barisan umat-Nya yang berhak menerima syafaat beliau pada hari akhir. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini takkan mungkin terlaksana tanpa bantuan, dukungan, arahan, dan nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Dedy Susanto S.Sos.I.,MSI selaku Wali Dosen dan sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Beliau telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berarti guna memotivasi

penulis dalam proses pembuatan skripsi. Saya menghargai dedikasi beliau dalam membimbing saya, dan saya bersyukur atas kesempatan untuk memperoleh gelar ini. Semoga kebahagiaan saya juga menjadi kebahagiaan beliau sebagai "guru" yang luar biasa

5. Seluruh Dosen penguji dan anggota akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah berkontribusi dalam memberikan ilmunya, baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Bapak Ngadiyono selaku pengurus Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal, atas bantuannya dalam memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sampai terselesainya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan di tanah rantau yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama perjalanan studi penulis, serta menemani hingga akhir studi. Khususnya kepada teman saya sista (Fitra Hardiana, Nur Awalia, Iin Kasdaryanti, Fitratun Nafsiah, Ria Oktaviani, Magevira, Nabila Samak, Tariza Azzahra), sahabat kontraksi (Ryan Arsandi, Muhammad Adam, Asyraf, Dzulqarnain dan Fitra Fachrayhan) dan teman-teman Manajemen Dakwah lainnya (MD C) yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian ini.
8. Saudara-saudara seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2019, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga atas sinergi dan bantuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan, khususnya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan.

Dengan tulus ikhlas, penulis sampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala amal baik mereka diterima Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda.

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tulus, penulis ingin menyampaikan pujian dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar. Meskipun masih ada kekurangan, penulis merasa bangga telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.

Saya pernah mendengar dari seorang rekan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang mengatakan bahwa menetapkan batas waktu untuk mencapai cita-cita sangat penting, dan semangat inilah yang mendorong penulis untuk berupaya keras dan berjuang semaksimal mungkin sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, skripsi ini didedikasikan untuk:

1. Untuk orang tua saya, saya berterima kasih atas apa yang sudah di berikan kepada saya dan saya berharap dapat memberikan yang terbaik dari diri saya dan meraih kesuksesan yang membanggakan sebagai bentuk penghargaan istimewa untuk bapak dan ibu. Saya sangat berterima kasih atas semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, dan cinta tanpa henti yang telah diberikan kepada saya, serta doa yang selalu menyertai perjalanan hidup saya.
2. Kakak dan Adik tercinta Faradila Melanie, Frisa Nabila, Alfira Nur Azizah, Muh Adlan yang selalu mendukung dan mendoakan, karena kita akan melanjutkan perjuangan keluarga, dan semoga kita mampu menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Terkhusus untuk keluarga besar saya, saya mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungan mereka.



## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”*

(QS. Al-Mujadalah ayat 11)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini ditulis oleh Ayu Lestari NIM 1901036112. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “Manajemen Imarah dan Riayah Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal

Peneliti mempunyai tujuan untuk menjawab bagaimana kegiatan imarah dan riayah masjid At- Taqwa Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dan bagaimana manajemen imarah dan riayah masjid At-Taqwa Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Imarah yang dilakukan Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal sebagai berikut: Kajian Al-Qur'an, Shalat Berjamaah, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Majelis Taklim, Idul Fitri, Idul Adha, dan berbagai macam kegiatan Riayah sebagai berikut: Perawatan ruang masjid, Ruang wudhu, Peralatan dan fasilitas, pemeliharaan dan lingkungan, tempat parkir. Adapun Manajemen Imarah dan Riayah Masjid At-Taqwa sebagai berikut: (1) Perencanaan imarah masjid At-Taqwa dengan dijalankan beberapa kegiatan salah satunya adalah pengajian rutin yang dilaksanakan masyarakat setempat dan mengundang Ustadz H Muh Nurhan yang memimpin pengajian rutin di masjid At-Taqwa. pengorganisasian masjid At-Taqwa dalam menjalankan kegiatan imarah sudah dikatakan baik, dengan melaksanakan beberapa kegiatan baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan sudah berjalan dengan lancar sesuai jadwal yang ditentukan. Pelaksanaan dalam kegiatan-kegiatan rutin masjid At-Taqwa dijalankan dengan tugas-tugas yang diberikan takmir ketika diperlukan. Evaluasi pengurus masjid diharapkan bisa terus melakukan kegiatan-kegiatan baru, kemudian pengurus juga perlu mengadakan sebuah program yang diperuntukkan untuk remaja agar terjalin silaturahmi bagi remaja lingkungan masjid serta bisa membentuk para remaja untuk bisa meneruskan rencana dan program yang telah berjalan. (2) Perencanaan riayah, pengurus masjid menyusun rencana kegiatan dan mengadakan kebutuhan peralatan dan perlengkapan internal dan external. Pengorganisasian pada riayah yaitu mengumpulkan data dalam merencanakan pembangunan dan menyusun rencan kegiatan. Pelaksanaan yaitu mengadakan pengamatan dan kebersihan, memelihara peralatan gedung dan aset. Evaluasi

dengan cara melakukan evaluasi seluruh fasilitas dan ruangan untuk mencari sebuah solusi, dan melakukan musyawarah bersama pengurus dan jamaah masjid. *Kata Kunci: Manajemen, Ibadah, Riayah.*

## **PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN**

Aturan Transliterasi Bahasa Arab Latin berdasarkan Keputusan Bersama (SKB) Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ke
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

#### A. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (*tasydid*) ditulis rangkap Contoh: مقدمة ditulis *Muqaddimah*

#### B. Vokal

##### 1. Vokal Tunggal

Fathah ditulis "a". Contoh: فتح ditulis *fataḥa*

Kasrah ditulis "i". Contoh: علم ditulis *'alimun*

Dammah ditulis "u". Contoh: كتب ditulis *kutub*

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap (fathah dan ya) ditulis “ai”.

Contoh : اَيْنَ ditulis *aina*

Vokal rangkap (fathah dan wawu) ditulis “au”.

Contoh: حَوْلَ ditulis *hau*

## C. Vokal Panjang

Fathah ditulis “a”. Contoh: باع = *bā ‘a*

Kasrah ditulis “i”. Contoh: عَلِيمٌ = *‘alī mun*

Dammah ditulis “u”. Contoh: عُلُومٌ = *‘ulūmun*

## D. Hamzah

Huruf Hamzah (ء) di awal kata tulis dengan vokal tanpa didahului oleh tanda apostrof (‘). Contoh: إِيْمَانٌ = *īmān*

## E. Lafzul Jalalah

Lafzul jalalah (kata اللهُ) yang terbentuk frase nomina ditransliterasikan tanpa hamzah. Contoh: عَبْدُاللهِ ditulis *‘Abdullah*

## F. Kata Sandang “al-...”

1. Kata sandang “al-” tetap ditulis “al-”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyah maupun syamsiyah.
2. Huruf “a” pada kata sandang “al-” tetap ditulis dengan huruf kecil.
3. Kata sandang “al-” di awal kalimat dan pada kata “Al-Qur’an” ditulis dengan huruf kapital.

## G. Ta marbutah (ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya: البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis t. Contoh: زكاة المال ditulis *zakāh al-māl* atau *zakātul māl*.

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
3. Tinjauan Pustaka .....	8
4. Metode Penelitian.....	13
5. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II .....</b>	<b>22</b>

<b>MANAJEMEN IMARAH DAN RIAYAH MASJID AT-TAQWA DESA BEBENGAN KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL.....</b>	<b>22</b>
1. Manajemen.....	22
3. Pengertian Imarah Masjid .....	25
4. Pengertian Riayah Masjid .....	27
5. Pengertian Masjid.....	29
<b>BAB III.....</b>	<b>34</b>
<b>GAMBARAN UMUM MANAJEMEN IMARAH DAN RIAYAH MASJID AT-TAQWA DESA BEBENGAN KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL.....</b>	<b>34</b>
A. Profil Masjid At-Taqwa .....	34
B. Kegiatan Imarah Dan Riayah Masjid At-Taqwa.....	37
C. Manajemen Imarah dan Riayah Masjid At-Taqwa .....	47
<b>BAB IV .....</b>	<b>60</b>
<b>ANALISIS KEGIATAN IMARAH DAN RIAYAH DI MASJID AT- TAQWA KABUPATEN KENDAL. DAN ANALISIS MANAJEMEN IMARAH DAN RIAYAH DI MASJID AT-TAQWA KABUPATEN KENDAL.....</b>	<b>60</b>
A. Analisis Kegiatan Imarah dan Riayah di Masjid AT-Taqwa Dusun Simbang Kabupaten Kendal .....	60
B. Analisis Manajemen Imarah dan Riayah di Masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Program Kerja Masjid At-Taqwa.....	49
Tabel 1.2 Pengawasan pada Masjid At-Taqwa.....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal.....	33
Gambar 2. Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal.....	34
Gambar 3. Kegiatan Kajian Al-Qur'an Masjid At-Taqwa.....	37
Gambar 4. Shalat Berjamaah Masjid At-Taqwa.....	38
Gambar 5. Kegiatan TPQ Masjid At-Taqwa.....	39
Gambar 6. Kegiatan Majelis Taklim Masjid At-Taqwa.....	40
Gambar 7. Kegiatan Sholat Idul Fitri Masjid At-Taqwa.....	41
Gambar 8. Kegiatan Sholat Idul Adha Masjid At-Taqwa.....	42
Gambar 9. Ruangan Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal.....	43
Gambar 10. Ruang Wudhu Masjid At-Taqwa.....	44
Gambar 11. Peralatan dan fasilitas Masjid At-Taqwa.....	45
Gambar 12. Tempat Parkir Masjid At-Taqwa.....	46

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid adalah tempat yang sangat penting bagi umat muslim untuk melakukan ibadah. Masjid merupakan rumah ibadah bagi umat Islam. Masjid merupakan elemen terpenting yang tidak boleh terpisahkan dengan masyarakat islam, karena masjid dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk melakukan ibadah. Di era globalisasi sekarang ini kemakmuran masjid sudah mengalami perkembangan karena kemakmuran tidak hanya sebatas meramaikan masjid dengan shalat berjama'ah tetapi dengan melaksanakan berbagai kegiatan di dalamnya, kemakmuran juga menyangkut pembangunan, pemeliharaan dan pengelolaannya. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki penduduk mayoritas muslim, dengan itu tentu hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan masjid yang setiap waktu berkembang sangat pesat.<sup>1</sup>

Masjid adalah tempat ibadah dalam arti luas. sebuah bangunan masjid sengaja dibangun oleh umat Islam melakukan sholat berjamaah dan segudang kebutuhan lainnya berhubungan dengan kepentingan orang Islam. Dari tempat suci ini, benda spiritual dimulai dengan Islam, yaitu mencakup aspek duniawi. Berbagai catatan sejarah langsung menggambarkan keagungan peradaban Islam disebabkan oleh kreativitas material, spiritual dan intelektual di pusat Peradaban, yaitu masjid, bagaimanapun juga bisa menjadi pusat kegiatan Masyarakat untuk menciptakan tatanan sosial yang lebih baik.

---

<sup>1</sup> Dina Aminarti, Irwan Misbach, and Hasaruddin, 'Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto', Jurnal Washiyah, 1.2 (2020), 395–412.

Adapun hadits yang menjelaskan keutamaan masjid dalam membangun islam salah satunya yaitu membangun masjid berarti membangun rumah di surga

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ

“Siapa yang membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangun baginya semisal itu di surga.” (HR. Bukhari no. 450 dan Muslim no. 533).

Masjid merupakan rumah ibadah bagi pemeluk agama Islam. Tentunya, rumah ibadah diharapkan menjadi ruang yang nyaman bagi setiap pemeluknya untuk beribadah di dalamnya rumah ibadah juga diharapkan memberikan fasilitas dan pelayanan yang maksimal. Masjid merupakan tempat ibadah yang paling banyak di Indonesia terdapat kurang lebih 700.000 masjid tersebar dari Sabang sampai Merauke yang digunakan oleh 207.176.162 jiwa umat Islam atau 87,185% dari penduduk Indonesia.<sup>2</sup> Hal tersebut memberikan arti bahwa masjid harus dikelola secara maksimal agar umat dapat beribadah dengan sempurna.

Ketentuan dalam menjadikan masjid untuk lebih baik ternyata kondisi masjid masih mengalami berbagai permasalahan yang sangat memprihatinkan. Permasalahan yang dialami adalah Pembangunan fisik masjid yang baik perlu diimbangi dengan penyediaan layanan yang lain, misalnya: penyediaan pusat informasi Islam yang dikelola didukung dengan jaringan internet, website, dan aplikasi-aplikasi gadget, penyediaan sarana pendidikan Al-Qur'an dengan audio visual untuk anak-anak hingga dewasa, kegiatan kuliah ilmiah Islam dengan pembicara pakar-pakar di bidangnya, dan pelaporan dana umat dan

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah dan Distribusi Penduduk, diakses melalui [http:// sp2010.bps.go.id/index.php/site/index](http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/index) pada 18 Januari 2022.

program kerjanya yang akuntabel serta dapat diakses oleh masyarakat.<sup>3</sup> Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk manajemen pada suatu masjid.

Idealnya, untuk memaksimalkan fungsi suatu masjid maka perlu suatu pembinaan kegiatan yang baik. Oleh karena itu, hendaknya terdapat manajemen masjid yang mengembangkan dengan cara, *Imarah* (Manajemen Proyek) dan *Ri'ayah* (Manajemen fisik).

Manajemen *imarah* merupakan suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah yang berpengaruh positif dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat dan Negara. Pembinaan *imarah* meliputi pembinaan ibadah (shalat fardhu, shalat sunnah dan sebagainya), pembinaan petugas ibadah (imam, khatib, muadzin dan seterusnya), pembinaan jama'ah, majlis taklim, remaja masjid, TPA, madrasah diniyah, pembinaan perpustakaan masjid, pembinaan ibadah sosial, peringatan hari raya, hari besar Islam/Nasional, pembinaan wanita, pembinaan koperasi (ekonomi), dan kesehatan.<sup>4</sup> Sedangkan, manajemen *riayah* adalah suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu di dalam ruang masjid maupun luar ruang masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.<sup>5</sup> Fenomena umum dalam konteks pembinaan kemasjidan di Indonesia, pembinaan kemasjidan cenderung berpusat pada aspek ibadah dan dakwah (pembinaan *imarah*). Aspek pembinaan *riayah* cenderung masih kurang maksimal,

---

<sup>3</sup> Niko Pahlevi Hentika dan Andhika Wahyudiono, 'Peran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi Dalam Revitalisasi Manajemen Masjid Di Wilayah Banyuwangi', *Jurnal MD*, 4.1 (2018), 55-67 <<https://doi.org/10.14421/jmd.2018.41-04>>.

<sup>4</sup> Muhammad Sadli Mustafa, 'Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung', Pusaka (2015), hlm 71.

<sup>5</sup> Pakistan) Salahuddin Khan (Gomal University and others, 'Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3.2 (2018), 17-34 <<https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i2.1162>>.

padahal jika pembinaan *riayah* itu berjalan dengan baik bisa menunjang kualitas fungsi masjid itu sendiri bahkan bisa juga mendukung kenyamanan dan kekhusyukkan beribadah. Sebagian pula ada yang diperhatikan pada aspek pengembangan bangunan fisik Masjid semata tetapi terkendala dalam pemeliharannya baik karena kekurangan tenaga/sumber daya manusia, ataupun kurang diperhatikannya kesejahteraan pemeliharannya sehingga, meski masjid itu besar tetapi kurang terawat dengan baik. Kenyataan seperti ini biasanya terjadi pada masjid-masjid di daerah pedesaan.<sup>6</sup> Berdasarkan lembaga masjid dalam pembangunan, manusia harus memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat dikembangkan strategi untuk memakmurkan masjid, dan juga melibatkan pelatihan bagi masyarakat. Khususnya masyarakat pada umumnya, di mana setiap orang menjadi bagiannya dalam strategi manajemen dakwah.

Berhubungan dengan permasalahan atau hal tersebut Masjid At-Taqwa merupakan salah satu masjid yang berlokasi di Dusun Simbang Desa Bebengan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah yang dibangun pada tanggal 1 Januari 2001. Masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal merupakan kategori masjid umum yang memiliki luas tanah sekitar 937 M<sup>2</sup>, luas bangunan 17x12 dengan status tanah wakaf. Masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal memiliki jumlah jama'ah 200 orang, jumlah muazin 12 orang, jumlah remaja masjid 15 orang, jumlah khotib 8 orang. Pada awalnya masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal adalah sebuah bangunan masjid kecil, karena perkembangannya jumlah Masjid Dusun Simbang Desa Bebengan semakin banyak, akhirnya bangunan masjid yang kecil

---

<sup>6</sup> Dedy Susanto, 'Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan Di Kecamatan Genuk Kota Semarang', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 2016. Vol. 13 No 3 hlm 241.

dibongkar total dan dibangun kembali dan masjid tersebut dinamakan masjid At-Taqwa. Pada tahun 2001 masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal sudah dibangun dan mulai digunakan untuk beribadah serta kegiatan keagamaan lainnya, seiring dengan perkembangan zaman, di Dusun Simbang Desa Bebengan semakin padat jumlah penduduknya, akan tetapi sampai saat ini kondisi masjid dari segi fisik maupun proyek tersebut belum ternilai baik dan masalah ataupun hal ini sangat memprihatinkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Desember 2022, peneliti menemukan indikasi dalam manajemen masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal, yaitu fungsi *Imarah* dan *riayah*, jika kedua fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik maka masjid tersebut akan mewujudkan perannya sebagai sumber kemaslahatan bagi umat, Masjid harus mampu menjalankan kedua fungsi tersebut karena dalam fungsi *imarah* pada masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal adalah kegiatan memakmurkan masjid dengan multi kegiatan baik bidang ibadah ataupun pendidikan. Adapun kegiatan yang dilakukan Masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten kendal yaitu sering mengadakan kegiatan seperti sholat berjama'ah, ngaji tadarus tafsir setiap ba'da magrib sampai isya, belajar iqro tiap malam senin, kamis dan sabtu. Sementara fungsi *riayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan keindahan termasuk penentuan arah kiblat.<sup>7</sup>

Menurut Firdaus dalam bukunya Pekanbaru Madani bawah: *imarah* merupakan pembinaan kepada jama'ah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat muslim. Adapun aspek yang sangat perlu dalam sisi *imarah*, yaitu peribadatan, atau disebut pembinaan dalam sholat fardhu (lima waktu), shalat jum'at, muadzin, imam, khatib,

---

<sup>7</sup> Observasi tanggal 12 desember 2022.

pembinaan jama'ah dan aspek lainnya.<sup>8</sup> *Imarah* artinya memakmurkan masjid yaitu peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar islam dan lain sebagainya. Arti kata memakmurkan masjid ialah mendirikan, membentuk, membangun, menghormati dan menjaga agar terlihat bersih dan suci serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan setiap bentuk ketaatan pada Allah bisa digolongkan sebagai bentuk memakmurkan masjid. Sedangkan *riayah* dapat di definisikan secara umum yaitu suatu pengelolaan kondisi fisik masjid yang meliputi pada keseluruhan fasilitas yang harus dimiliki masjid. Pengelolaan *riayah* merupakan kegiatan pelestarian lingkungan fisik, baik di dalam maupun diluar masjid, dapat berbentuk seperti perangkat fisik di masjid umum untuk mencapai tujuan pemulihan dan memuji masjid.<sup>9</sup> *Riayah* merupakan tempat atau bangunan yang meliputi seluruh fasilitas masjid. Dengan adanya *Riayah* masjid sebagai rumah Allah yang suci dan mulia akan kompak, bersih, cerah dan indah. *Riayah* juga merupakan pengelolaan kondisi fisik masjid. Dalam hal ini masjid perlu memiliki fasilitas yang lengkap. Karena manajemen masjid merupakan kegiatan pemeliharaan lingkungan secara fisik menjadi baik itu di dalam ruangan masjid maupun di luar ruangan masjid, terdapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai suatu tujuan dalam menggunakan dan memuliakan masjid.

Berdasarkan fakta sosial dan fakta literatur di atas, peneliti mempunyai tujuan untuk menjawab bagaimana kegiatan imarah dan riayah masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal. Sehingga, peneliti mempunyai argumentasi bahwa apakah kegiatan *imarah* dan *riayah* di masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal telah mengimplementasikan manfaat *imarah* dan *riayah* dengan baik dan

---

<sup>8</sup> Firdaus, Pekan Baru Madani, (Jakarta: penerbit PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 146

<sup>9</sup> Nugraha, "Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah", hlm.20

kegiatan apa saja yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas dan pra riset yang dilakukan oleh peneliti di Masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen *Imarah* dan *Riayah* Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan menjadi pembahasan untuk dikaji dalam penelitian skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan *imarah* dan *riayah* di Masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana manajemen *Imarah* dan *riayah* di Masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yakni:

1. Mengetahui kegiatan *imarah* dan *riayah* di Masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten kendal.
2. Mengetahui Manajemen *imarah* dan *riayah* di Masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada hasil penelitian ini diperlukan dapat memberikan manfaat dari berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dalam hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan manajemen masjid, dan diharapkan mampu memberikan manfaat yang berbentuk pemberian ilmu pengetahuan tentang bagaimana kegiatan-kegiatan manajemen



masjid dan menambah wawasan pengetahuan termasuk dalam bidang kegiatan yang ada di masjid dalam *imarah* dan *riayah*.

- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas tentang manajemen masjid *imarah* dan *riayah*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, perlu meningkatkan dan memperluas pandangan berfikir dalam ilmu di bidang manajemen masjid *imarah* dan *riayah*. Dan langsung melakukan penelitian di lapangan yang menjadi tempat untuk meneliti saat ini, setelah penelitian ini selesai diperlukan adanya pengaruh yang relevan terhadap penulis di masa yang akan datang.
- b. Bagi lembaga, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan baru agar bisa mengatasi atau mengontrol kendala-kendala yang akan dihadapi sehingga lembaga dapat mengevaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan kegiatan yang sudah ada.

## 3. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini yang berjudul Manajemen Masjid *Imarah* dan *Riayah* Masjid Nurul Taqwa Dusun Simbang Kabupaten Kendal untuk meningkatkan jumlah jama'ah masjid, namun demikian terdapat pula beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada relevannya pada penelitian yang akan diteliti saat ini. Antara lain sebagai berikut:

Fitteri Anti dengan judul “Manajemen *Imarah* Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Pare-Pare, Tahun 2019. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa di Masjid Kelurahan Watang Soreang Kota Pare-Pare mengedepankan pada Manajemen *Imarah* yang dimana kegiatan yang dilaksanakan pada masjid di Kelurahan Watang Soreang yaitu kegiatan pembangunan dengan memperluas

masjid atau merenovasi masjid serta melengkapi fasilitas masjid agar masjid terasa nyaman dan bersih. Kegiatan ibadah dan keagamaan seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, yasinan, kajian, berdzikir, ber'itikaf, kursus bahasa Arab dan Inggris, peringatan hari besar islam, buka puasa bersama, dan lain-lain. Kegiatan pendidikan seperti TK-TPA. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid yang ada di kelurahan watang Soreang guna memakmurkan masjid antara; dengan memperbanyak kegiatan dengan melibatkan jamaah dan masyarakat, memaksimalkan program-program yang telah berjalan, mencari imam yang baik bacaannya, memperindah masjid dan membuat masjid menjadi nyaman, memfasilitasi masjid, meningkatkan motivasi masyarakat untuk datang ke masjid atau melakukan sosialisasi, dan yang paling penting adalah melakukan pengelolaan masjid yang baik yang tidak terlepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan atau evaluasi, dan ada beberapa faktor penghambat dalam proses memakmurkan masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang antara lain; kurangnya antusias dan partisipasi jamaah untuk aktif di masjid, masalah khilafiah furuiyah, kesibukan pengurus sehingga memperhatikan kemakmuran masjid, kesibukan jamaah, kurangnya dana dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, hingga kragnya keimanan atau belum adanya hidayah dari Allah Swt. Adapun perbedaan penelitian Fitteri Anti dengan penelitian sekarang penelitian Fitteri Anti yang mengambil fungsi Masjid tentang Manajemen Masjid *Imarah*. penelitian ini berfokus pada satu fungsi manajemen masjid yaitu *imarah* (pengelolaan). Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada dua fungsi manajemen masjid yaitu *imarah* dan *riayah* yang ada di Masjid AT-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Fitteri Anti, 'Manajemen Imarah Masjid Di Kelurahan Watang Soreang

*Kedua*, Heru Rispiadi dengan judul “Manajemen Masjid (Studi *Idarah dan Imarah* Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)”, Tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung secara teoritis penulis mengangkat dua bagian yaitu: *Idarah* bidang fisik dan fungsi masjid *imarah* bidang memakmurkan masjid. *Idarah* fisik (pengurus masjid) ialah pembagian tugas dalam menjalankan program-program yang telah disepakati membuat *planing-planing* kerja pengurus masjid, akan tetapi pengurus Masjid Mardotillah Sukarame Bandar Lampung banyak yang tidak aktif atau tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diamanatkan sehingga banyak kegiatan serta program kerja yang tidak berjalan sampai kepengurusan sekarang. Sedangkan *idarah* bidang fungsi masjid ialah sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam. Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dalam bidang fungsi masjid ini ada yang terealisasi dan ada juga yang belum terealisasi, karena bidang ini sangat berkaitan dan berpengaruh dari berjalan atau tidak kegiatan-kegiatan pengurus-pengurus Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

*Imarah* (memakmurkan masjid) ialah menghidupkan masjid dalam arti kata meramaikan dalam kegiatan keagamaan baik itu sifatnya wajib atau sunnah. Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung yang kegiatannya bersifat wajib seperti shalat lima waktu dan shalat *jum'at* sudah bisa dikatakan makmur karena kegiatan itu sudah lumayan aktif. Sedangkan dari kegiatan yang sunnah masih banyak yang belum berjalan dengan baik, dan juga pembangunan Masjid Sukarame Bandar Lampung semenjak didirikan belum ada pengrehapan atau renovasi dikarenakan terbatasnya dana serta keuangan Masjid Mardhotillah

Sukarame Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung. Dan pada hasil penelitian Masjid Mardotillah Sukarame Bandar Lampung dapat dilihat dari *idarah* dan *imarah* belum terstruktur dengan baik, seperti bentuk pengurus yang sudah tidak aktif dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya yang diberikan dan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung belum bisa dikatakan makmur karena jamaahnya kurang yang datang beribadah di masjid tersebut dan banyaknya kegiatan yang tidak berjalan seperti, TPA, RISMA, Pengajian Bapak/ibu.<sup>11</sup>

*Ketiga*, Habibatul Azizi dengan judul "Manajemen *Imarah* Masjid AL HAKIM Kota Padang", Tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. dari hasil penelitian ini mengarah pada *imarah* yang merupakan kegiatan memakmurkan masjid agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Program dari manajemen *imarah* seperti melaksanakan sholat lima waktu, majelis ta'lim, pendidikan, kegiatan sosial, infaq dan shadaqah dan program-program lainnya. Masjid Al Hakim dalam bidang Manajemen *Imarah*nya sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan, walaupun ada beberapa program yang belum dapat terealisasi. Adapun perbedaan penelitian Habibatul Azizi dengan penelitian sekarang penelitian Habibatul Azizi membahas mengenai Manajemen Masjid *Imarah* saja, sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai Manajemen Masjid *Imarah* dan *Riyah*. Dari hasil peneliti dalam skripsi

---

<sup>11</sup> R Heru, 'Manajemen Masjid (Studi *Idarah* Dan *Imarah* Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung', 2017 <<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/632>>.

ini yaitu, *imarah* adalah kegiatan memakmurkan masjid agar lembaga masjid dapat berfungsi sesuai yang diharapkan.<sup>12</sup>

*Keempat*, Nia Arifah dengan judul “(Studi Manajemen Kebersihan di Masjid Agung Semarang) Tahun 2020. Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian Manajemen Masjid Agung Semarang menggunakan metode kualitatif. Yang dimana penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen merupakan peranan yang sangat penting dalam pelayanan dan meningkatkan pelayanan fungsi-fungsi manajemen tersebut diterapkan agar mempermudah dalam pelaksanaan program kebersihan Masjid Agung Semarang. Masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur, salah satunya yaitu sektor kebersihan. Maka dari itu Manajemen kebersihan memiliki peran penting dalam keberlangsungan sebuah masjid guna memberi rasa nyaman kepada jamaah. Pengurus Masjid melaksanakan program kebersihan dengan menggunakan jasa cleaning service dan marbot. Tingkat kebersihan Masjid Agung Semarang sudah cukup baik, terstruktur dan terprogram kebersihan Masjid Agung Semarang sudah cukup baik, ini sudah tidak lepas dari Manajemen kebersihan yang baik, terstruktur dan terprogram jelas, sehingga tujuan dapat terpenuhi, bersih dan suci merupakan hal utama dalam ajaran islam, tetapi kebersihan sering kali di sepelekan, maka dari itu manajemen kebersihan beribadah yang baik.<sup>13</sup>

Kelima, Uun Ana Rozalia dengan judul “Strategi Dakwah Takmir Dalam Meningkatkan kegiatan Keagamaan di Masjid Jami’Nurul Islam Ngaliyan Semarang”, Tahun 2021. Penelitian ini

---

<sup>12</sup> H AZIZI, ‘Manajemen Ijarah Masjid Al Hakim Kota Padang’, 5283, 2022 <<http://repository.uin-suska.ac.id/63233/>>.

memiliki tujuan untuk mengetahui kegiatan keagamaan dan strategi dakwah yang dilakukan secara rutin di Masjid Jami' Nurul Islam dalam kegiatan pengajian rutin di hari minggu pagi tepatnya di kota Semarang, jenis kegiatan yang dilakukan yaitu peringatan nuzulul quran, pengajian menjelang berbuka, kultum ba'da tarawih, peringatan maulidur rasul, pengajian umum, pengajian selapanan, pengajian ahad awal, pengajian yasin tahlil, pengajian tafsir al-quran dan pengajian kajian fiqh. Adapun strategi dakwah yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam yaitu a) melakukan pemilihan da'I yang memiliki wawasan yang luas b) memilih materi yang c) memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah. d) melakukan bantuan kepada jama'ah dan masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan. e) melakukan pengelolaan masjid dengan sebaik-baiknya. Penelitian deskriptif kualitatif ini sangat penting untuk pengumpulan data, karena langsung terjun ke lapangan. Dalam mengumpulkan data ini peneliti menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>14</sup>

#### **4. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari masyarakat dan pelaku yang dapat diamati untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, serta diarahkan secara holistik (utuh), pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks

---

<sup>14</sup> Uun Ana Rozalina, "Strategi Dakwah Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang", (Semarang: UIN Walisongo). 2021.

dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Penelitian ini menitikberatkan bagaimana manajemen dakwah takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dan pengelolaan Masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal.

## 2. Sumber Data

Sumber dan jenis penelitian data pada penelitian kualitatif adalah data yang diartikan sebagai material kasar dan dikumpulkan peneliti untuk membentuk dasar-dasar analisis. Hal ini menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

### a. Data Primer

Data mentah adalah data yang diperoleh, diamati dan direkam langsung dari sumbernya, seperti wawancara, pengamatan dan catatan.<sup>15</sup> Data primer adalah data yang biasanya diperoleh langsung dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data, melalui teknik cara dan observasi terhadap objek penelitian Manajemen Dakwah *Imarah* dan *Riyah* Masjid At- Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal. Data primer diperoleh dari pengurus atau takmir masjid dan jama'ah Masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal.

---

<sup>15</sup> Elisa Badriah Asep Nurwanda, 'Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis', *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7.1 (2020), 68–75.

b. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data-data yang dapat menunjang data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu.<sup>16</sup>Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.<sup>17</sup>Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi, atau data yang dikumpulkan melalui bahan kepustakaan. Sumber data yang sudah dalam bentuk jadi seperti data dokumen dan publikasi, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan manajemen masjid yaitu manajemen masjid *imarah* dan *riayah* masjid At-Taqwa Dusun Simbang, kabupaten kendal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai:

a. Observasi

Pengamatan adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi adalah proses pengamatan terlebih dahulu kemudian secara sistematis, logis, objektif dan rasional merekam berbagai

---

<sup>16</sup> Diding Bajuri, 'Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka', Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 6.1 (2013), 145–70.

<sup>17</sup> M Sari, M. S., & Zefri, 'Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura', Jurnal Ekonomi, 21.3 (2019), 308–15.



fenomena dalam situasi nyata dan artifisial. Dalam pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participation observation* dan *non participation*. *Participation observation* merupakan dimana peneliti mengikuti apa yang dilakukan oleh sumber data, dengan tujuan agar data yang didapatkan lebih lengkap dan jelas. Sedangkan *non participant* merupakan dimana posisi peneliti sekedar pengamat yang selanjutnya meringkas dalam sebuah catatan. Observasi pada penelitian ini adalah, peneliti mengobservasi pengoperasional masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal baik dari segi *imarah* dan *riayahnya*.

b. Wawancara/interview

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara ini dilakukan dengan menggali informasi dengan masyarakat yang terkait dengan penelitian ini yakni ketua masjid Kuncarno, bendahara Siroc Tamimi, sekretaris Munawir. wawancara dengan narasumber ini diharapkan dapat memberikan keterangan secara jelas dan terperinci, serta relevan terkait permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber data yang melengkapi penelitian, baik sumber tertulis, film, gambar (foto) atau karya monumental yang menginformasikan proses penelitian. Sebaliknya, kredibilitas temuan penelitian kualitatif sedikit banyak bergantung pada penggunaan dan pemanfaatan literatur yang ada.<sup>18</sup> Dalam metode perekaman ini, peneliti menggunakan kamera video sebagai bukti bahwa wawancara benar-benar

---

<sup>18</sup> Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 13.2 (2014), 177–81.

terjadi, sehingga rekaman tersebut memberikan kepercayaan terhadap hasil wawancara yang diperoleh.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dan wawancara untuk meningkatkan suatu pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan suatu pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>19</sup>

Teknologi analisis data adalah proses pengolahan data menjadi informasi baru. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk memudahkan dalam memahami sifat-sifat data dan membantu memecahkan masalah khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan untuk menganalisis data yang terkumpul di lapangan. kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan sampai data jenuh. Tindakan yang dilakukan antara lain:

##### a. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data, tahap pertama yang harus dilakukan dalam model interaktif adalah proses pengumpulan data. Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera atau *tape record*.

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data yang

---

<sup>19</sup>Noeng Muhadjir, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

dilakukan oleh peneliti melibatkan informan, aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa. Sebagai “alat pengumpul data” peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul terhadap subjek penelitian yaitu kepala dusun, pimpinan, dan pengurus Masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal. Pada pengumpulan data ini peneliti mengelola data yang diperoleh dengan cara data yang telah terkumpul yaitu berupa observasi, wawancara, dokumentasi atau yang berasal dari jurnal, buku, dan lain-lain.

b. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud disini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.<sup>20</sup> Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.<sup>21</sup> Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data pendukung

---

<sup>20</sup> Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D (Cet. VI; Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 247.

<sup>21</sup> Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, hlm.

d. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Berdasarkan penarikan kesimpulan di atas, dapat dipahami bahwa penarikan kesimpulan untuk menyederhanakan kalimat, arti benda-benda dan alur sebab-akibat yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian berdasarkan data yang diperoleh selama berada di lapangan.

5. Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan ini peneliti melakukan dengan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

a. Menggunakan Bahan Referensi

Untuk memastikan bahwa wawancara benar-benar dilaksanakan, maka peneliti mengajukan bukti berupa rekaman hasil wawancara beserta dengan foto bersama dengan keempat narasumber. Dengan adanya bukti hasil wawancara, maka hasil yang diperoleh dapat lebih dipercaya.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan konfirmasi terkait dengan keterangan yang diberikan oleh narasumber sebelumnya. Peneliti memilih untuk memperoleh sumber data hanya dari empat narasumber dengan pembuktian bahwa keempat narasumber merupakan pihak yang mengetahui manajemen imarah dan riayah di masjid At-Taqwa Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Sehingga data dapat dikatakan penuh ketika peneliti melakukan wawancara dengan narasumber keempat. Oleh sebab itu, sumber lain yang

digunakan oleh peneliti dalam tahap triangulasi sumber adalah informasi dari internet atau data sekunder seperti. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui apakah keempat narasumber berbicara sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan atau tidak.

## **5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah tata cara dalam penyelesaian kajian atau penelitian yang berisi pendahuluan, tujuan dan cara menghindari kesalahan dalam penyusunan setiap bab yang berkaitan. Agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan penelitian ini, penulis membagi dalam V (lima) bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub dan permasalahan yang penulis temui dan amati.

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.<sup>22</sup>

### **BAB II: TEORI MANAJEMEN IMARAH DAN RIAYAH MASJID AT-TAQWA DESA BEBENGAN KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL**

Pada bab ini menjelaskan terkait pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian imarah, pengertian riayah, dan pengertian masjid

### **BAB III: GAMBARAN UMUM MANAJEMEN IMARAH DAN RIAYAH MASJID AT-TAQWA DESA BEBENGAN KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL**

Gambaran Umum Masjid AT-Taqwa Kabupaten Kendal. bab ini berisi tentang Profil Masjid At-Taqwa, yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi takmir Masjid At-

Taqwa; kegiatan imarah dan riayah; manajemen imarah dan riayah masjid At-Taqwa.

**BAB IV: ANALISIS MANAJEMEN KEGIATAN IMARAH DAN RIAYAH MASJID AT-TAQWA KABUPATEN KENDAL DAN ANALISIS MANAJEMEN IMARAH DAN RIAYAH DI MASJID AT-TAQWA DESA BEBENGAN KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL**

Bab ini membahas analisis kegiatan imarah dan riayah di masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal. dan analisis manajemen imarah dan riayah di masjid At-Taqwa kabupaten kendal.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

## BAB II

### MANAJEMEN IMARAH DAN RIAYAH MASJID AT-TAQWA DESA BEBENGAN KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL

Adapun beberapa pembahasan yang jelas dalam penelitian ini, maka dalam penulisan ini memaparkan beberapa teori yang menyangkut dengan judul ini sebagai berikut:

#### 1. Manajemen

##### a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan kata dari “to manage“ yang memiliki arti mengatur. Manajemen terjadi melalui suatu proses dan ditata menurut urutan kegiatan manajemen, jadi manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan yang diinginkan. Menurut Kristiawan dkk, Manajemen adalah ilmu dan seni mengelola, mengendalikan, mengkomunikasikan dan menggunakan semua sumber daya yang ada dalam suatu organisasi dengan menggunakan fungsi-fungsi manajerial.<sup>23</sup>

Manajemen adalah proses mengelola hal-hal yang dilakukan sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan bekerja sama menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Sedangkan Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk

---

<sup>23</sup> ‘Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam’, JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 4.1 (2019), 43 <<https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>>.

mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.

Efektif yang dimaksud adalah untuk mencapai suatu tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.<sup>24</sup>

1. George R. Terry

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan.<sup>25</sup>

2. Mary Parker Follet

manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan demikian, seorang manajer bertugas dalam mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan.<sup>26</sup>

3. Hery Spanyol

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan/kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>27</sup>

4. Lawrence A. Appley

manajemen adalah sebuah keahlian yang dimiliki.<sup>28</sup>

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan suatu kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki koordinasi yang saling keterkaitan antara seorang individu dengan individu lain dan dilaksanakan

---

<sup>24</sup> Fauziyah Lamaya Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, 'Manajemen Dan Eksekutif', *Carbohydrate Polymers*, 6.1 (2019), 5–10.

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Ibid.



dengan penetapan orang yang mampu menjalankan tugasnya dengan sangat baik.

Dalam keberhasilan suatu kegiatan atau pekerja sangat tergantung dari manajemen yang diterapkan oleh organisasi tersebut. Suatu pekerjaan dikatakan berhasil apabila mempunyai manajemen yang efektif dan efisien dimana manajemen mempunyai arti suatu perangkat dengan melakukan tahap kegiatan dari awal sampai akhir sehingga terwujudnya kegiatan tersebut secara optimal.

Secara umum, fungsi manajemen ada empat fungsi manajemen yaitu:

a.) Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian hasil pemikiran yang menuju ke masa depan, yaitu berhubungan dengan serangkaian tindakan yang berlandaskan pemahaman yang mendalam terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran tertentu. Dengan demikian, perencanaan ialah penentuan serangkaian tindakan menurut pemilihan dari berbagai pemilihan alternatif data yang ada, dalam hal ini menerangkan dalam bentuk keputusan yang akan dibuat untuk masa yang akan datang dalam usaha mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b.) Pengorganisasian

Sesudah perencanaan, langkah selanjutnya adalah mewujudkan organisasi untuk menciptakan rencana yang telah dirumuskan. Organisasi pada dasarnya mempunyai tiga komponen utama, yaitu fungsi, personalia dan faktor-faktor sarana fisik. Suatu proses organisasi berupaya menyampaikan ketiga komponen diatas sedemikian rupa agar dapat melancarkan perolehan tujuan

perusahaan. Dengan demikian, pengorganisasian dideskripsikan sebagai suatu proses menciptakan hubungan antara personalia, fungsi-fungsi dan faktor fisik agar kegiatan yang harus dilakukan disatukan dan mengarahkan pada pencapaian tujuan bersama.

c.) Actuating (pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan proses penerapan atau implementasi dari semua rencana, konsep, ide, serta gagasan yang telah dibuat sebelumnya, untuk meraih tujuan bersama. Dalam implementasinya, wajar jika ditemui beberapa kendala, namun ada pula yang langsung sukses dan berhasil.

Fungsi pelaksanaan biasanya dilakukan dengan membimbing serta memberi motivasi kepada sumber daya manusia serta peningkatan kemampuan bekerja karyawan.

d.) Controlling (Pengendalian)

Pengendalian adalah bentuk kontrol atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan jika apa yang telah direncanakan, disusun serta dijalankan sudah sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya.

fungsi pengendalian dilakukan dengan mencari tahu apa saja yang tidak sesuai dengan rancangan, menentukan dan menganalisis letak permasalahannya, berusaha mencari solusinya, serta melakukan pengawasan kinerja sumber daya manusia.

### 3. Pengertian Imarah Masjid

*Imarah* berasal dari bahasa arab yang memiliki arti makmur, sedangkan menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan meningkatkan kesejahteraan jama'ah dalam bidang ini ada beberapa hal yang perlu dipahami seperti peribadatan, tutupnya pelaksanaan ibadah shalat fardhu, shalat jum'at, muazin, imam, khatib dan pembinaan jamaah.

Mempertunjukkan masjid adalah bangunan, mendirikan dan memelihara masjid menghormati dan menjaganya agar lebih bersih dan suci, serta mengisi dan mengembangkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memamerkan masjid. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Membentuk dan membangun masjid
- b. Merawat dan mensucikan masjid, serta memberikan wangian
- c. Menanamkan shalat berjamaah di masjid
- d. Mengamalkan dzikrullah dan tilawah Quran di masjid
- e. Mendirikan masjid dengan taklim halaqah dan majelis ilmu lainnya

Demikian pula langkah-langkah yang harus dilakukan pengurus untuk memakmurkan masjid dan ada pula metode dalam bidang *imarah* (memakmurkan) masjid antara lain:

#### 1. Kesungguhan pengurus masjid

Sebagai pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran yang penting dalam memakmurkan. Merekalah yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid dan membentuk agar dapat ditiru oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dalam melakukan tugas yang tidak asal jadi atau setengah-setengah.

#### 2. Memperbanyak kegiatan

Bentuk dan ragam kegiatan yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan keadaan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti dapat mengundang minat jama'ah untuk mendatangi masjid. Pada pengurus masjid dapat memberikan daya tarik,

rasa nyaman dan menyenangkan bagi setiap orang yang memasuki dan beribadah di dalamnya.

#### 4. Pengertian Riayah Masjid

*Riayah* merupakan suatu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan dan lingkungan fisik masjid baik dalam ruangan maupun luar ruangan masjid, agar setiap sudut masjid bersih, indah dan aman sehingga dapat tercapai suatu tujuan menghormati dan memuliakan masjid. Dengan adanya bidang *riayah*, masjid akan nampak bersih, indah, dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi jamaah yang melihatnya, dalam memasuki dan beribadah di masjid pun terasa nyaman dan menenangkan. Adapun luas bangunan dalam menampung jama'ah juga harus diperhatikan dengan cermat karena masjid merupakan tempat yang mulia. Perlu diperhatikan hal ini, maka tujuan masjid akan sesuai yang diinginkan sehingga jamaah yang sudah melakukan shalat merasakan kepuasan tersendiri terhadap pelayanan dan fasilitas masjid.

Jadi *riayah* bertanggungjawab atas pengelolaan, atau pemeliharaan, masjid. *Riayah* adalah kegiatan menjaga lingkungan kondisi fisik masjid baik di dalam maupun di luar masjid, fasilitas fisik di dalam masjid guna mencapai tujuan pengagungan dan kejayaan masjid. Wajib memuji masjid dan perlu memerintahkan untuk memberikan perawatan dan penjagaan terbaik. Allah swt sendiri juga menjaga setiap masjid, karena masjid-masjid tersebut merupakan miliknya

*Riayah* masjid merupakan pemeliharaan masjid dari segi bangunan, keindahan, dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *riayah* masjid akan tampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan

menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya.

Dalam bidang *riayah* yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bangunan dan desain; meliputi: perawatan ruang dalam masjid, ruang wudhu dan ruang penunjang (untuk kegiatan pendidikan, musyawarah dan lain sebagainya).
2. Penjagaan peralatan dan fasilitas; yaitu: tikar shalat, peralatan elektronik lemari perpustakaan, rak sepatu/sandal dan papan pengumuman.
3. Penjagaan halaman dan lingkungan; yaitu: kebersihan, pembuatan pagar, penyediaan tempat parkir dan pembuatan taman pada masjid.

pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid adalah suatu proses atau usaha untuk memperoleh suatu tujuan yang dimana dilakukan oleh pengurus masjid beserta staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas sesuai dengan ruang lingkup manajemen masjid yaitu *imarah*, *idarah* dan *riayah*. Dalam merenovasi pembangunan masjid perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

a.) Penataan ruangan masjid

Penataan ruangan masjid perlu disesuaikan dengan fungsinya. Contoh, ruang utama untuk kegiatan shalat harus menciptakan suasana khusyuk, tenang, dan damai sehingga dapat memperoleh suasana kerinduan para jama'ah untuk kembali ke masjid. Dalam kegiatan suasana pelayanan, kantor dan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya.

b.) Penyediaan fasilitas utama masjid

Masing-masing masjid perlu memiliki fasilitas utama yang harus dipersiapkan, sedangkan fasilitas pendukungnya harus menyesuaikan dengan penyusunan masjid dan penyusunan kebutuhan layanan pada umat dan masyarakat yang terus berkembang. Fasilitas utama yang diperlukan pada masjid yaitu ruangan besar untuk shalat berjama'ah harian atau jumatan, mimbar, mihrab, tempat imam, tempat azan, tempat wudhu, kamar mandi/WC, dan perangkat sound sistem.

## 5. Pengertian Masjid

Masjid secara linguistik berasal dari bahasa Arab dan berasal dari kata *sajadah*, *yas yjadu*, dan kurban, kata doa yang berarti sujud, ketaatan, ketaatan dan penyerahan hormat, *Tajima*. Di sisi lain, istilah masjid (*Ishmakan*) didefinisikan sebagai tempat sujud untuk beribadah kepada Allah. Secara teknis, masjid memiliki arti sebagai pusat segala kebaikan kepada Allah. Ada dua bentuk keutamaan atau keutamaan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusuk seperti berjamaah. Menurut M. Qurasy Shibab, masjid adalah bangunan tempat umat Islam beribadah, tetapi secara etimologis berarti ketundukan dan ketundukan. Masjid juga merupakan tempat ibadah dan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya.

Masjid tempat mengajarkan, membicarakan, menyimpulkan semua pokok kehidupan Islam. Kehidupan Islam ini sangat terperinci dalam tiga bidang yaitu agama, antropologi dan kebudayaan, atau istilah lain dalam ilmu Islam, yaitu ibadah, taqwa dan muamalah. Dengan ini, masjid merupakan tempat yang suci, suasananya damai dan memberikan ketenangan, kegiatan didalamnya berkaitan

dengan ibadah.<sup>29</sup> Oleh karenanya, muliakanlah masjid, jangan sampai bersuara keras dan jangan sampai meludah sembarangan karena masjid menggambarkan suatu kebersihan. masjid sebagai tempat yang khusus disiapkan untuk pelaksanaan shalat lima waktu dan berkumpul yang berlaku selamanya. Dari dahulu dan sampai sekarang, masjid masih sebagai tempat orang-orang Islam sujud menyembah Allah Yang Maha Esa, Sang Pemilik segala yang ada di dunia ini. Shalat yang harus dikerjakan sebagai bentuk amal ibadah dan wajib hukumnya dalam pelaksanaannya.<sup>30</sup>

Masjid memainkan peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial. Sejak zaman Nabi Muhammad, masjid telah menjadi salah satu pilar kekuatan umat islam. Sebagai pusat aktivitas manusia, masjid harus menjadi lokasi yang nyaman dengan sarana dan prasarana yang memadai. Nyaman bukan berarti menuntut dan mewah. Masjid yang nyaman berarti masjid yang membuat jamaah khusyuk dan tenang saat beribadah. Masjid adalah tempat ibadah bagi umat islam. Masjid yaitu tempat sujud, sedangkan masjid yang berukuran kecil itu disebut mushollah, selain tempat ibadah, masjid adalah pusat kehidupan masyarakat muslim. Dengan adanya masjid ini tidak dapat dipisahkan pada aktivitas atau kegiatan keagamaan sebagai wujud patuh terhadap Allah SWT.

Masjid merupakan lembaga pertama yang dibangun rasulullah SAW pada periode Madinah. Pendirian masjid pertama bertarikh 12 Rabiul Awwal tahun pertama Hijriyah adalah Masjid Quba, terletak di kota Madinah. masjid yang

---

<sup>29</sup> Ahmad Putra Prasetio Rumondor and Universitas, 'Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah', *Tasamuh*, 17.1 (2019), 245–64 <<https://doi.org/10.20414/tasamuh.v17i1.1218>>.

<sup>30</sup> Ibid.

dipuji Allah SWT karena sejak awal pendiriannya diniatkan untuk membina jama'ah muttaqin (orang-orang bertakwa) dan mutathahirin (orang-orang suci). Sebagai pusat peradaban masjid juga memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, membangun keterampilan intelektual umat, meningkatkan perekonomian umat, dan menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini.

Keberadaan masjid merupakan salah satu wujud aspirasi umat islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi utama. Mengingat fungsinya yang sangat penting, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan kemakmurannya. Agar masjid dapat memiliki fungsi tersebut, Alamsyah Ratu Perwiranegara mengatakan, masjid harus menjadikan diri sebagai pusat kegiatan dan peribadatan ekonomi masyarakat. Masjid juga sebagai tempat menginformasikan hal-hal penting menyangkut hidup masyarakat muslim.

Masjid juga terdapat masalah, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun yang berhubungan dengan jama'ah. Jika permasalahan masjid dibiarkan maka perkembangan dan kesejahteraan masjid bisa terhambat. Sehingga fungsi masjid bisa terhambat dan tidak jalan sewajarnya. Permasalahan pengurus yang tertutup biasanya tidak peduli terhadap keinginan jama'ah, berpendapat diri sendiri lebih tau dan bergaya masa bodoh atas usulan dan pendapat. Jama'ah yang diam dan juga kegiatan kurang aktif adalah salah satu penghambat kesuksesan dan kemakmuran masjid sehingga perlu adanya jamaah yang aktif dalam melaksanakan suatu kegiatan yang ada dalam masjid. Adapun



sarana yang kurang memadai itu juga termasuk dalam masalah pada masjid. Pada kenyataannya, masih banyak masjid di masyarakat yang tidak sehat karena hal-hal seperti kamar mandi yang kotor, lantai dan karpet yang berdebu atau mukena yang berbau tidak sedap. Ada juga masjid yang hanya buka pada jam shalat dengan prinsip jika buka sepanjang hari, masjid akan menjadi tempat bermain atau tempat singgah dan dikhawatirkan lingkungan masjid menjadi kotor. Meski sudah ada pengurus, namun sebagian besar pengurus belum diberikan informasi yang cukup sebagaimana mestinya agar masjid selalu bersih, suci dan sehat. Selain itu, masyarakat atau jama'ah masih belum sepenuhnya memahami bagaimana menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan masjid.

Pengelolaan masjid pada masa sekarang ini sangat perlu ilmu dan pengetahuan manajemen. Pengurus masjid perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman ini. Struktur, perencanaan, strategi, dan evaluasi yang digunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga dibutuhkan dalam manajemen masjid modern pada zaman ini. Masjid juga memiliki peran strategi bagi umat islam baik sebagai sarana melakukan berbagai ibadah maupun sebagai tempat masjid terasa nyaman. Dalam beribadah, masjid saja tidak cukup bersih dan sehat, tetapi juga harus suci dalam arti terhindar dari najis. Namun, untuk kesejahteraan masjid perlu memaksimalkan peran dan fungsinya tidak mudah, dan diperlukan keahlian manajerial (*idarah*) dan kesiapa waktu dari para pengurus masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal tentu ada perbaikan internal dari jama'ah masjid itu sendiri. Dan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain mengembangkan kualitas manajemen (*idarah*) masjid,

pemeliharaan fisik masjid, dan mengaktifkan program (*imarah*) masjid.

*Riayah* peran merupakan komponen utama yang perlu diselesaikan. Peran yaitu seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berada dalam lingkup masyarakat. Adapun makna dari kata peran yaitu suatu uraian yang menunjukkan pada suatu konotasi ilmu sosial, yang diartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menempati suatu karakter (posisi) dalam struktur sosial dalam masyarakat. Takmir masjid merupakan organisasi yang mengatur kegiatan yang ada kaitannya dalam masjid, baik dalam membangun, merawat dan memakmurkan, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja masjid di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid perlu berupaya untuk melatih remaja masjid sebagai tempat aktivitas bagi remaja masjid. Karena adanya remaja masjid tugas melatih remaja muslim akan lebih mudah. Pengelolah atau takmir masjid, melalui bidang melatih remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk meningkat dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai islam.

Dalam mewujudkan suatu masjid yang memiliki fungsi untuk mewujudkan dan menciptakan masyarakat yang teladan tentu tidak mudah. Sebagai masyarakat muslim perlu memiliki jamaah yang saling menghormati satu sama lain, dan di dalam sebuah masjid perlu membentuk suatu pengurus yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas.

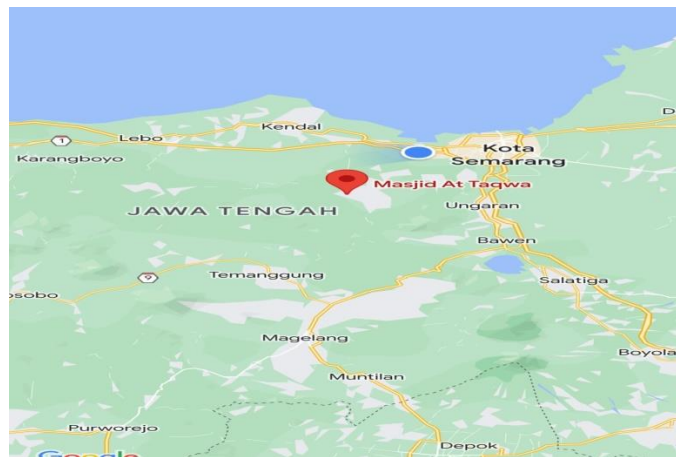
### BAB III

## GAMBARAN UMUM MANAJEMEN IMARAH DAN RIAYAH MASJID AT-TAQWA DESA BEBENGAN KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL

### A. Profil Masjid At-Taqwa

#### 1. Letak Geografis Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal

Gambar 1. Lokasi Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal



Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal berlokasi di Dusun Simbang, Desa Bebengan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Masjid At-Taqwa berlokasi tepatnya di desa Bebengan. Lokasi masjid At-Taqwa ini dikerumuni oleh pusat keramaian di Desa Bebengan. Karena letaknya sangat strategis dan berada di dalam Desa, Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal dapat dengan mudah diakses dan ditemukan.

- Sebelah Utara : Rumah Penduduk Desa Merbuh
- Sebelah Selatan : Rumah Penduduk Desa Blimbing
- Sebelah Barat : Rumah Penduduk Desa Kedungsari
- Sebelah Timur : Rumah Penduduk Desa Boja

Melihat dari batas-batas tersebut bahwa Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal berada di lingkungan penduduk.

## 2. Sejarah Berdirinya Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal

### **Gambar 2. Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal**



Sejarah berdirinya Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal Desa Bebengan, Dusun Simbang yaitu dilatar belakangi oleh kondisi fisik masjid yang belum terselesaikan sampai saat ini. Pada saat itu masjid di Desa Bebengan adalah sebuah masjid kecil, yakni masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal. mengingat jumlah penduduk atau masyarakat yang berada di desa bebengan sangatlah pesat perkembangannya, maka atas dasar ini kemudian perlu adanya tempat peribadatan baru yakni masjid, khususnya bagi warga masyarakat yang berada di Desa Bebengan. Bapak Siroj Tamimi selaku ketua takmir dan penggagas berdirinya masjid At-Taqwa bersama warga mengadakan musyawarah bersama untuk mendirikan sebuah masjid. Saat itu musyawarah dihadiri sekitar 75 warga. Selanjutnya bapak Sirojd Tamimi mewakafkan tanahnya untuk membangun sebuah masjid.

Pada awalnya masjid At-Taqwa adalah sebuah bangunan musholah kecil yang didirikan pada tanggal 1 Januari 2001, karena perkembangan jumlah warga di Desa Bebengan Dusun Simbang

Kecamatan Kendal bertambah banyak, akhirnya dibangunlah sebuah masjid yang dinamai “Masjid At-Taqwa”.

Pada tahun 2001 masjid At-Taqwa sudah dibangun dan mulai digunakan untuk beribadah serta kegiatan keagamaan lainnya, pada akhirnya bangunan musholah kecil itu mulai dibongkar total. Seiring dengan perkembangan zaman, desa bebengan semakin meningkat penduduknya, dan akhirnya pada tahun 2001 masjid mulai direnovasi lagi sampai sekarang, dikarenakan kurangnya dana masjid yang tidak mencukupi untuk melanjutkan sebuah bangunan. Hal ini tampak terlihat jelas ketika pelaksanaan shalat jum’at dan kegiatan pada masjid yang banyak masyarakat datang untuk menghadiri.<sup>31</sup>

### 3. Struktur Organisasi

Keputusan Rapat Takmir Masjid At-Taqwa Simbang pada Tanggal 27 Maret 2022 di Dusun Simbang, Kelurahan. Bebengan, Kecamatan. Boja, Kabupaten. Kendal, Jawa Tengah.

## **SUSUNAN PENGURUS TAKMIR MASJID AT-TAQWA**

### **BEBENGAN PERIODE 2022-2025**

#### **Penasehat :**

1. Sirodj Tamimi

2. H. Kuncoro

3. H. Tukiman

Ketua : Munawir

Wakil Ketua : Tri Winarto

Sekretaris : Shulchan Asy’ari

Bendahara : Djuhartono

#### **Seksi-Seksi:**

---

<sup>31</sup> Siroj Tamimi, Dewan Penasehat Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal “Wawancara 12 Desember 2022.

Bidang Kegiatan Keagamaan dan Komunikasi Umat:

1. H. Kusnadi
2. Siswanto
3. Tri Harsono
4. Mufid Bhakti

Bidang Pendidikan Pembinaan dan Kesejahteraan:

1. Ngadiyono
2. H. Arief Fajar
3. Suharti Supartini
4. Sumiyati
5. Isti Dwi Astuti

Bidang Sarana dan Prasarana Masjid:

1. Sahir
2. Marsudi
3. Sulis

Bidang Kebersihan dan Keamanan:

1. Amat Jaiz
2. Sumanto
3. Sukardi
4. Nasrudin
5. Suyanto

Bidang Arsip Perpustakaan, Dokumentasi dan IT:

1. Rohadi
2. Gunawan
3. Bebet Adi Wibawa

**B. Kegiatan Imarah Dan Riayah Masjid At-Taqwa**

1. Kegiatan Imarah

a. Kajian Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ngadiyono selaku seksi bidang pendidikan pembinaan dan kesejahteraan pada

tanggal 6 maret 2023 di Masjid At-Taqwa kabupaten kendal, saat ditanyakan mengenai kegiatan imarah.

**Gambar 3. Kegiatan Kajian Al-Qur'an Masjid At-Taqwa**



*“Kajian Al-Qur'an ini dilakukan oleh bapak-bapak yang dilaksanakan setelah isya sampai selesai dan dilakukan setiap malam senin, kamis dan sabtu, kajian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman Al-Quran pada bapak-bapak yang belum mahir mengaji kajian ini setahun yang lalu diawali dengan membaca iqro 1 sampai 6 dilaksanakan selama selama 1 tahun dan tahun kedua sudah masuk Al-Qur'an setiap pertemuan 1 makra di baca bersama kemudian membaca satu persatu sambil dibetulkan bacaannya, dengan adanya kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar karena bapak-bapak bukan hanya sekedar mengaji tetapi juga mempelajari tajwid untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an”<sup>32</sup>*

b. Shalat berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.

**Gambar 4. Shalat Berjamaah Masjid At-Taqwa**

---

<sup>32</sup> Ngadiyono, bidang pendidikan pembinaan dan kesejahteraan masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal “Wawancara 14 Juni 2023.



*“Shalat berjama’ah pada masjid At-Taqwa ini dilakukan setiap hari pada Duhur sekitar 10-15 jamaah, Ashar sekitar 15-20 jamaah, Maghrib 25-35 jamaah, dan isya sekitar 25-30 jamaah, subuh 10-15 jamaah dengan imam yang bernama bapak H. Tukiman, H. Siroj Tamimi, Sugeng Widada ketiga imam ini bergantian untuk menjadi imam dan untuk jamaah yang datang ke masjid kebanyakan tidak tepat waktu. Untuk jamaahnya tidak hanya bapak-bapak yang mengikuti sholat ada juga anak-anak yang mengikuti sholat berjamaah unruk ibunya dalam membaca surah ketika shalat sangat baik .”<sup>33</sup>*

c. Taman Pendidikan Al-Qur’an

TPQ atau TPA adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur’an untuk anak usia (7 sampai dengan 12 tahun) yang bertujuan untuk menjadikan santri mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dan menjadikan sebagai pedoman hidup.

---

<sup>33</sup> Ngadiyono, bidang pendidikan pembinaan dan kesejahteraan masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal “Wawancara 14 Juni 2023.



**Gambar 5. Kegiatan TPQ Masjid At-Taqwa**



*“Untuk waktu pembelajaran TPQ dilaksanakan mulai pukul 16:17 dengan jumlah santri sekitar 50 anak yang dibina oleh 8 Ustadzah dengan diadakannya TPQ ini anak-anak dapat mengetahui pengetahuan tentang membaca Al-Qur’an Kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran di masjid At-Taqwa yaitu diajarkan belajar membaca kitab suci Al-Qur’an. karena mempelajari Alquran sebagai pedoman hidup yang sangat penting dan tidak boleh untuk dikesampingkan. Pembelajaran dimulai dari dasar, mengenali huruf hijaiyah, berlanjut ke iqra’, hingga akhirnya membaca Al-Quran. Proses pembelajaran pun tidak instan, membutuhkan waktu untuk naik dari tahap pertama ke tahap selanjutnya. .”<sup>34</sup>*

d. Majelis Taklim

Selanjutnya wawancara oleh ibu Sumiati selaku ketua majelis taklim di Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal.

**Gambar 6. Kegiatan Majelis Taklim Masjid At-Taqwa**

---

<sup>34</sup> Ngadiyono, bidang pendidikan pembinaan dan kesejahteraan masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal “Wawancara 14 Juni 2023.



*“Majelis Taklim dilakukan di Masjid At-Taqwa pada hari jum’at sore guna membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. Majelis taklim ini dilaksanakan sesudah shalat ashar sampai selesai yang diikuti oleh ibu-ibu guna membantu pendidikan dan pengetahuan ibu-ibu membentuk lingkaran. Dan semuanya tertuju kepada pembicara yang membawakan materi pengajiannya. Ibu-ibu di Masjid At-Taqwa tampak khusyuk dalam mengikuti pengajian tersebut. Sese kali, pemateri meminta satu anggota pengajian membuka Al-Qur’an dan membacanya. Setelah itu mereka bersama-sama mengaji secara ayat-ayat yang sudah dibacakan.”<sup>35</sup>*

e. Idul Fitri

Kegiatan idhul fitri dilaksanakan pada bulan ramadhan pada saat 1 syawal dimana dalam kegiatan ini terdapat suatu kewajiban yang dilakukan masyarakat ialah zakat fitrah. Zakat fitrah dilakukan oleh masyarakat bebengan di Masjid At-Taqwa.

**Gambar 7. Kegiatan Sholat Idul Fitri Masjid At-Taqwa**

---

<sup>35</sup> Ngadiyono, bidang pendidikan pembinaan dan kesejahteraan masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal “Wawancara 14 Juni 2023.



*“Dalam kegiatan idul fitri ini melakukan kegiatan pada pertengahan ramadhan membagi zakat mal, H-1 sebelum idul fitri takbiran sampai pukul 21:30 dan dilanjutkan pagi pukul 4 sampai shalat idul fitri dalam kegiatan shalat idul fitri ini dibuka dengan beberapa susunan acara mulai dari pembukaan oleh Mc, sambutan, sholat, khutbah, hingga halal bihalal.”<sup>36</sup>*

f. Idul adha

Idul adha adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat pada saat 10 Dzulhijjah dimana dalam kegiatan ini biasanya masyarakat melakukan yang namanya kurban. Adapun kegiatan kurban ini ialah menyembelih hewan yang dimana daging tersebut akan dibagikan pada masyarakat yang ada di sekitar masjid At-Taqwa kabupaten kendal.

**Gambar 8. Kegiatan Shalat Idul Adha Masjid At-Taqwa**

---

<sup>36</sup> Ngadiyono, bidang pendidikan pembinaan dan kesejahteraan masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal “Wawancara 14 Juni 2023.



*“Dalam kegiatan idul adha ini kegiatan dilakukan sore mengumandangkan suara takbir sampai pukul 21.30 dilanjutkan pagi sekitar pukul 4 subuh sampai shalat idul adha sekitar pukul 07.00 wib dilanjutkan penyembelihan hewan kurban untuk dibagikan kepada warga sekitar.”*

## 2. Kegiatan Riayah

Wilayah dan corak kegiatan yang dilaksanakan dan disesuaikan dengan keadaan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid titik disini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan jamaah.

Dalam bidang riayah yang perlu diperhatikan diantaranya.

- a. Perawatan ruangan utama masjid

**Gambar 9. Ruangan Masjid At-Taqwa**



Perawatan ruangan masjid masih sangat kurang karena belum memiliki marbot masjid jadi untuk kebersihannya dilakukan masyarakat yang selesai melaksanakan shalat bergiliran untuk membersihkan masjid yang sukarelawan. Untuk ruang utama masjid ini di hiasi dengan dinding yang memakai keramik yang bercorak dan berwarna coklat untuk bangunannya sangat luas dan tinggi ketika memasuki ruangan sangat sejuk walaupun tidak memiliki AC.

- b. Ruang wudhu

**Gambar 10. Tempat Wudhu Masjid At-Taqwa**



Tempat wudhu di Masjid At-Taqwa ini terletak di samping masjid, tepatnya di sebelah kanan masjid. Terdapat dua tempat wudhu yaitu tempat wudhu pria dan wanita kondisi tempat wudhunya baru tetapi yang bisa dipakai yaitu tempat wudhu pria sementara tempat wudhu perempuan baru dalam perencanaan karena keterbatasan dana. Kondisi tempat wudhunya sudah baik dengan keran yang baru dan di bawah keran tersebut terdapat tempat untuk kaki ketika sedang wudhu dan juga memiliki selang untuk dipakai ketika ingin membersihkan lantai di sekitar tempat wudhu

c. Peralatan dan fasilitas

**Gambar 11. Peralatan dan Fasilitas Masjid At-Taqwa**



Fasilitas yang disediakan pada Masjid At-Taqwa berupa alat kematian, alat merebus air, galon air mineral, gelas, piring, mangkok, kipas angin, dan air sumur, sajadah, penggunaan

elektronik, seperti pengeras suara, radio, kaset, lemari tempat penyimpanan mukenah, papan pengumuman yang digunakan untuk melihat jadwal imam, khutbah jumat, dan kegiatan lainnya yang dimana peralatan ini sangat dipelihara dan dimanfaatkan dengan baik. dan untuk peralatan kebersihannya sendiri masih kurang dan untuk tempat mukenah kurang tertata rapi.

d. Pemeliharaan dan lingkungan

**Gambar 12. Pemeliharaan dan lingkungan Masjid At-Taqwa**



Untuk pemeliharaan lingkungannya sudah baik akan tetapi untuk bagian samping masjid dekat kamar kecil belum terselesaikan bangunannya dan untuk pemeliharaan dilakukan secara gotong royong warga jamaah sekitar masjid.

e. Tempat parkir

**Gambar 13. Tempat Parkir Masjid At-Taqwa**



Kondisi tempat parkir baru perencanaan karena keterbatasan dana maka dari itu kondisi masih kurang baik perawatannya, untuk tiang pada bagian parkir sebagian sudah lapuk, dan untuk luas parkirannya masih kurang.<sup>37</sup>

### **C. Manajemen Imarah dan Riayah Masjid At-Taqwa**

#### **1. *Planning* (Perencanaan)**

Dalam suatu usaha, apapun tujuannya, akan dapat berjalan efektif dan efisien, dalam menjalankan sesuatu perlu dipersiapkan dan dirancang terlebih dahulu dengan matang. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang efektif dan efisien, awalnya sudah dilakukan persiapan dan perencanaan secara matang, setiap penyelenggaraan kegiatan dari tahun ke tahun para pengurus masjid sudah merencanakan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan agar bisa berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, perencanaan yang dilakukan pada pengurus masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal adalah dengan mengadakan rapat kerja sama pengurus yang diadakan setiap tahunnya untuk melakukan *planning* kegiatan selama setahun kedepan sekaligus evaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya. Untuk semua kegiatan selalu ada control baik dari ketua takmir yang bertanggung jawab atas semua kegiatan maupun control yang dilakukan oleh para jama'ah At-Taqwa dan masyarakat sekitar, antara ketua takmir dan masyarakat saling mengingatkan.<sup>38</sup> Adapun pelaksanaan perencanaan di Masjid At-Taqwa yaitu sebagai berikut:

#### **PROGRAM KERJA TAKMIR MASJID DAN TUGASNYA**

---

<sup>37</sup> Ngadiyono, bidang pendidikan pembinaan dan kesejahteraan masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal “Wawancara 14 Juni 2023.

<sup>38</sup> Ngadiyono, Wawancara Dewan Pendidikan Pembinaan dan Kesejahteraan Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal, 6 April 2023.



1. Program Kerja Takmir Masjid
  - a. Program Kerja Bidang Kegiatan Keagamaan dan Komunikasi Umat
    1. Menyusun jadwal imam baik untuk sholat wajib, sholat jumat, sholat Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha.
    2. Merencanakan dan jika perlu membentuk panitia untuk acara peringatan hari-hari besar Islam, termasuk masalah konsumsi, dsb.
    3. Menyusun jadwal dan melaksanakan pengajian rutin.
    4. Mencari dan menyusun jadwal penceramah.
    5. Menyusun jadwal dan mensosialisasikan tentang program-program yang akan diselenggarakan masjid kepada pihak pemerintah maupun masyarakat.
    6. Menyusun jadwal petugas yang akan memberikan pengumuman, pemberitahuan, dan kewajiban kifayah lainnya kepada masyarakat jika terjadi kemalangan dan meninggal dunia.
    7. dunia.
    8. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan jika diperlukan.
  - b. Program Kerja Bidang Pendidikan, Pembinaan, dan Kesejahteraan
    1. Menyusun jadwal dan mengadakan pendidikan dan pelatihan tentang Kifayah (Tatacara mengurus Jenazah).
    2. Menyusun jadwal dan mengadakan program konsultasi keluarga bagi jamaah wanita dan remaja.
    3. Menyusun dan melaksanakan pesantren kilat, kegiatan olah raga, dan membentuk group kesenian bagi para remaja.

4. Ikut berperan serta dalam kegiatan ketakmiran dalam rangka peringatan hari-hari besar Islam.
  5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh ketakmiran, jika diperlukan.
- c. Program Kerja Bidang Sarana dan Prasarana Masjid
1. Mengumpulkan data lalu mengolahnya dalam hal merencanakan pembangunan.
  2. Merencanakan pengadaan kebutuhan peralatan dan perlengkapan internal dan external gedung dan aset.
  3. Memelihara peralatan gedung dan aset.
  4. Mengumpulkan data lalu mengolah dan menganalisa potensi swadaya masyarakat dibidang pembangunan.
  5. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan jika menemukan masalah segera mencari solusi.
  6. Menyusun rencana kegiatan / program kerja.
  7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh ketakmiran, jika diperlukan.
- d. Program Kerja Bidang Kebersihan dan Keamanan
1. Mengadakan pengamanan dan kebersihan pada saat adanya pelaksanaan peringatan hari hari besar Islam.
  2. Merencanakan dan melakukan sosialisasi terhadap bahaya narkoba dan pentingnya keselamatan berlalu lintas bagi para remaja masjid.
  3. Menyusun jadwal kerja kebersihan dan keamanan masjid, inventaris / aset, dan area sekitar masjid.
  4. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh ketakmiran, jika diperlukan.
- e. Bidang Arsip, Perpustakaan, Dokumentasi, dan IT
1. Menyusun dan melaksanakan program kerja di bidang arsip, perpustakaan, dokumentasi, dan IT.

2. Menyusun dan melaksanakan program minat baca dan, dan ilmu IT.
3. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh ketakmiran, jika diperlukan.

Pada kegiatan yang direncanakan dan dipersiapkan, maka kegiatan yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan sebaik-baiknya dan lancar berikut ini beberapa program kegiatan yang sudah dibuat oleh para pengurus Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal dalam satu tahun kedepan.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Sumiati selaku ketua majelis taklim ada beberapa kegiatan yang ada di Masjid At-Taqwa sebagai berikut:<sup>39</sup>

**Tabel 1.1 Program Kerja Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal**

No	Waktu	Keterangan
1.	Harian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kajian Al-Qur'an "Magrib-Isya dilaksanakan setiap senin, kamis, sabtu yang dihadiri 9 orang bapak-bapak untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an dan tajwid."</li> <li>- Shalat Berjamaah "Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada saat memasuki waktu shalat yang dihadiri beberapa jamaah yaitu 12 sampai 15 orang."</li> </ul>
2.	Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kajian untuk bapak-bapak "Kajian ini dilaksanakan malam ahad yang diikuti oleh bapak-bapak dan dihadiri oleh Ustaz untuk memberikan pengetahuan kepada bapak-bapak."</li> <li>- Kajian untuk ibu-ibu "Kajian ini dilaksanakan pada jum'at sore yang diikuti oleh beberapa ibu-ibu, dalam kegiatan ini ibu-ibu mendengarkan sebuah</li> </ul>

<sup>39</sup> Sumiati, wawancara ketua Maelis Taklim Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal, 7 juni 2023.

		kajian dan dilanjutkan dengan ngaji bersama setelah itu merek diberikan kesempatan satu-persatu untuk mengaji.”
3.	Bulanan	- Pengajian besar-besaran mengundang ustazh subuh CERIA “Kegiatan subuh CERIA ini dilaksanakan pada waktu subuh yang dilaksanakan sebulan sekali yang dihadiri oleh masyarakat umum khususnya warga Desa Bebengan. Dalam kegiatan ini pengurus mengundang Ustadz H Muh Nurhan untuk memberikan ceramah sekaligus memimpin masyarakat yang mengikuti ngaji bersama, setelah itu dilaksanakan sarapan pagi.”
4.	Tahunan	- Idul Adha “Kegiatan Idul Adha ini dilaksanakan pada bulan ramadhan 10 Dzulhijjah yang dimana masjid At-Taqwa selalu melakukan kurban.” - Idul Fitri “Kegiatan Idul Fitri ini dilaksanakan pada bulan ramadhan tepatnya 1 syawal dalam kegiatan ini dilaksankan shalat tarawih dan shalat subuh selain itu juga masyarakat melakukan zakat fitrah di Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal.”

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah serangkaian aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi tempat bagi segenap kegiatan dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan pada kerja antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian akan memudahkan dalam menyusun rencana program, menetapkan tenaga-tenaga, masyarakat lebih mudah untuk diajak saling kerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

### a. **Jabatan dan Tugas Takmir Masjid**

#### 1. Penasehat

Memberi nasehat, petunjuk, saran, dan pertimbangan demi kemajuan, perkembangan, dan kelancaran semua kegiatan yang diselenggarakan masjid baik diminta maupun tidak.

2. Ketua

Memimpin, mengawasi, melaksanakan dan mengkoordinasi semua bidang yang terkait dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab masing-masing dalam mengelola masjid dan melaksanakan program kerja takmir masjid untuk kegiatan ibadah, kemakmuran masjid dan jamaah.

3. Wakil Ketua

Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya demi lancarnya program kerja, dan bertanggung jawab melaporkan semua pekerjaannya kepada ketua.

4. Sekertaris

- 1) Mengurus semua masalah administrasi, mencakup: pembuatan surat menyurat, dokumen kemitraan masjid, daftar hadir, dsb.
- 2) Mengkoordinasi pembuatan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga organisasi.
- 3) Bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan membuat catatan-catatan rapat organisasi.
- 4) Bertanggung jawab dalam membuat jadwal kalender kegiatan dan membuat laporan hasil kegiatan-kegiatan organisasi.
- 5) Bertanggung jawab dalam merumuskan semua kebijakan umum untuk kemudian memberikan informasi kepada seluruh anggota organisasi.

5. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab dalam menjalankan kebijakan keuangan organisasi
- 2) Bertanggung jawab dalam administrasi keuangan organisasi, mencakup: membuat laporan keuangan secara berkala, menandatangani bukti-bukti pemasukan dan pengeluaran dana, dsb.
- 3) Bertanggung jawab melakukan pemeriksaan laporan keuangan dari masing-masing bidang.

6. Bidang Kegiatan Keagamaan dan Komunikasi Umat

- 1) Bertanggung jawab dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan ibadah, mencakup sholat wajib, sholat jum'at, sholat sunnah, kultum, pengajian, kajian, dsb.
- 2) Bertanggung jawab dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan program-program, mencakup: program pengembangan bakat, program pesantren, program pembinaan muallaf, program pendirian rumah tahfidz, program pelatihan mengurus jenazah, dsb.
- 3) Bertanggung jawab dalam menyusun dan melaksanakan program persiapan hari-hari besar umat Islam, mencakup : Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru 1 Muharram, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzul Qur'an.
- 4) Bertanggung jawab dalam menjalin komunikasi antar umat, pemerintah, serta pihak pihak lain yang terkait.
- 5) Bertanggung jawab dalam memberikan informasi-informasi penting kepada masyarakat, mencakup : informasi seputar kegiatan yang akan

diselenggarakan, dan berita duka seperti kemalangan dan meninggal dunia.

- 6) Bertanggung jawab dalam menyusun anggaran dana untuk keperluan kegiatan masjid, dan menyerahkan kepada sekretaris untuk dilanjutkan ke ketua dan bendahara.

#### 7. Bidang Pendidikan, Pembinaan, dan Kesejahteraan

- 1) Bertanggung jawab dalam menyusun jadwal dan melaksanakan program Konsultasi masalah keluarga, dan pengajian jamaah wanita.
- 2) Bertanggung jawab dalam menyusun dan melaksanakan program pembinaan dan pendidikan para remaja dan pemuda, mencakup: program pendidikan pra nikah, pengajian ahad akhir bulan, konsultasi keluarga, pelatihan organisasi, pelatihan menjadi khotib, muazin, bilal, dsb.
- 3) Bertanggung jawab dalam menyusun dan melaksanakan program kesejahteraan sosial, mencakup: kegiatan-kegiatan berbasis kreativitas seperti pelatihan usaha, menyantuni fakir miskin, yatim piatu, janda, mengadakan acara donor darah, termasuk zakat, infak, shodaqoh.

#### 8. Bidang Sarana dan Prasarana Masjid

- 1) Bertanggung jawab dalam melaksanakan program perawatan gedung dan lingkungan, pengembangan prasarana masjid, pengadaan dan pemeliharaan inventaris masjid, instalasi listrik, air, internet, dan telepon.

- 2) Bertanggung jawab dalam membuat daftar, mengecek, memelihara dan membuat laporan tentang seluruh inventaris masjid.

#### 9. Bidang Kebersihan dan Keamanan

- 1) Bertanggung jawab dalam hal kebersihan baik di dalam maupun di sekitar area masjid.
- 2) Bertanggung jawab dalam mempersiapkan fasilitas kegiatan.
- 3) Bertanggung jawab dalam menjaga keamanan seluruh inventaris masjid dan keamanan lokasi sekitar masjid.

#### 10. Bidang Arsip, Perpustakaan, Dokumentasi, dan IT

- 1) Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan seluruh arsip dan dokumen organisasi.
- 2) Bertanggung jawab dalam pengelolaan informasi dan administrasi IT.
- 3) Bertanggung jawab dalam menyusun dan melaksanakan program perpustakaan, minat baca, dan bedah buku.<sup>40</sup>

### 3. *Actuating* (Penggerakan)

*Actuating* atau yang disebut dengan penggerakan adalah seluruh proses pembinaan dan motivasi kerja kepada para bawahan, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya suatu tujuan organisasi bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat bekerjasama dengan anggota dan bertekad untuk berkembang, demi mencapai jalan pemecahan disetiap hambatan

---

<sup>40</sup> Gunawan, Dewan Arsip Perpustakaan, Dokumentasi dan IT “Wawancara 12 Desember 2022.



yang merintangai aktivitas. Dan seorang pemimpin harus dapat mengaktualisasikan para anggota dengan sebaiknya, sehingga akan tumbuh motivasi semangat untuk bergerak dalam rangka pencapaian tujuan dalam organisasi.

Adapun langkah-langkah dan bentuk dari penerapan pergerakan di Masjid At-Taqwa kabupaten Kendal dalam meningkatkan kegiatan berdasarkan wawancara kepada bapak Ngadiyono selaku pengurus masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal sebagai berikut:

a. Bimbingan

Dalam sebuah proses actuating atau disebut dengan pergerakan yang dimana anggota melaksanakan sebuah tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan suatu arahan. Arahan yang dimaksudkan adalah untuk membimbing para anggota terkait, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan bimbingan yang dilakukan oleh pengurus Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal adalah memberikan pengarahan serta pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya peran jama'ah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

*“Pengurus Masjid At-Taqwa dalam membimbing dalam melaksanakan kegiatan diberikan kajian, motivasi, diberikan zakat mal, fitrah dan dilibatkan setiap ada kegiatan. anggota dan masyarakat sangat baik arahannya seperti contohnya dalam melaksanakan kegiatan kajian Al-Qur'an yang dihadiri oleh bapak-bapak dan ibu-ibu kegiatan itu sangat bermanfaat bagi masyarakat yang kurang pemahaman dalam membaca Al-Qur'an.*

b. Motivasi

Motivasi yang diberikan oleh ketua takmir masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal kepada para pengurus adalah sebagai berikut:

- 1) Mengaitkan dan mengikuti sertakan pengurus dalam hal penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.

*“Mengumpulkan seluruh pengurus untuk mendiskusikan suatu permasalahan dan bertindak dalam mengambil suatu keputusan di Masjid At-Taqwa.”*

- 2) Pola hubungan sama pengurus secara umum baik, terbuka dan harmonis.

*“ketika mengadakan kegiatan ataupun rapat masyarakat mengumumkan suatu kegiatan melalui via watshap agar terjalin komunikasi yang baik dan masyarakat tidak ketinggalan ketika akan diadakannya suatu kegiatan.”*

- 3) Pengurus dalam membimbing masyarakat dilibatkan setiap ada kegiatan, diajak kajian, diberi zakat mal dan fitrah.

*“untuk menjalin silaturahmi yang baik pada pengurus dan masyarakat, pengurus perlu mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan.”*

c. Menjalin komunikasi yang baik

Komunikasi yang baik yaitu dengan cara berkomunikasi timbal balik dengan para pelaksana kegiatan yang ada dalam kegiatan dakwah. dengan adanya komunikasi timbal balik yang baik akan menghindari kesalah pahaman, ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pemimpin dengan bawahan dan anggota yang lainnya.

Kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus takmir masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal dalam rangka menjalin komunikasi yang baik yaitu dengan menggunakan media

whatsapp sebagai sarana kordinasi secara intens antar sesama pengurus. Semua koordinasi yang dilakukan, baik rapat pembentukan kepanitian, rapat pembahasan anggaran, rapat evaluasi, dll dilaksanakan di masjid.

*“Komunikasi pengurus masjid dan masyarakat agar terjalin komunikasi yang baik pengurus harus simpatik kepada warga dan jamaah selalu dilibatkan dalam kegiatan masjid fakir miskin, selalu diperhatikan dalam pembagian zakat mal, dan fitrah jamaah diberi bingkisan setiap idul fitri walau bentuknya sederhana. Komunikasi pengurus masjid kepada masyarakat sangat baik karena ketika pengurus Masjid mengadakan suatu kegiatan masyarakat memberikan respon yang sangat baik.”<sup>41</sup>*

#### 4. Controlling (pengawasan)

Pengendalian akan berjalan dengan baik dan efektif apabila ketika tugas-tugas yang telah ditetapkan kepada para pelaksana benar-benar dilaksanakan, serta Apelaksanaanya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Masjid At-Taqwa bentuk pengawasannya dilakukan oleh masyarakat dan ketua takmir Masjid At-Taqwa sebagai berikut:

### 1.2 Pengawasan Pada Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal

Kendala	Solusi	Perubahan
Kondisi keuangan menipis	Melakukan musyawarah bersama untuk mencari sebuah solusi pada permasalahan yang ada di Masjid At-Taqwa.	Penyelesain pembangunan fisik masjid, tempat parkir dan halaman masjid serta taman masjid.
Donatur pasang surut	Penggalangan dana kepada masyarakat setempat untuk masjid.	Semua kegiatan yang dilaksanakan pada pengurus Masjid At-Taqwa sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya pada Naji bersama bapak-bapak sangat memberikan manfaat karena dengan adanya pengajian itu tidak hanya sekedar mengaji tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang tajwid
Sebagian warga di ajak	Mengaji Berjamaah	Perubahan dalam mengaji berjamaah ini

<sup>41</sup> Ngadiyono, Bidang Pendidikan Pembinaan dan Kesejahteraan Majid At-Taqwa Kabupaten Kendal “Wawancara 14 Juni 2023.

untuk ngaji masih enggan		masyarakat banyak memahami bagaimana cara mengaji dengan benar dan memahami penempatan tajwid.
Warga masyarakat simbang bebengan termasuk bertaraf ekonomi menengah kebawah	Ketika masyarakat mempunyai perekonomian rendah maka pengurus memberikan keringan dengan cara menyumbang seikhlasnya saja.	Beberapa perlengkapan sudah ada yang terpenuhi walaupun belum sempurna
Masjid Besar tetapi pembangunannya belum stabil tetapi memiliki kegiatan yang bagus.	Belum mempunyai dana untuk merenovasi kembali masjid At-Taqwa tersebut.	Dengan melakukan suatu pembangunan atau renovasi masjid akan terlihat indah dan nyaman untuk jamaah yang datang melakukan ibadah
Kebanyakan jamaah hanya orang tua saja	Pengurus perlu mengaktifkan remaja masjid	Agar masjid bisa dikatakan makmur ketika masyarakat banyak yang datang untuk beribadah
Belum memiliki marbot masjid	Perlu adanya musyawarah bersama kepada pengurus	Ketika memiliki marbot, masjid akan tetap terjaga kebersihannya
Tempat wudhu masih kurang	Ketika ada sumbangan dari masyarakat atau donatur pengurus langsung bertindak untuk membuat tempat wudhu untuk wanita	Masjid perlu memiliki 2 tempat wudhu untuk wanita dan pria
Jamaah masih kurang aktif	Pembicara yang memimpin suatu kegiatan perlu memberikan arahan kepada jamaah agar dapat aktif ketika melakukan suatu kegiatan	Ketika jamaah aktif dalam kegiatan maka masyarakat dan pembicara akan terjalin komunikasi yang baik dan masyarakat pun senang untuk mengikuti setiap kajian yang ada
Kegiatan masih kurang	Perlu menambah suatu kegiatan agar masjid lebih maju lagi.	Ketika memiliki banyak kegiatan masjid At-Taqwa akan terlihat kemakmurannya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS KEGIATAN IMARAH DAN RIAYAH DI MASJID AT-TAQWA KABUPATEN KENDAL. DAN ANALISIS MANAJEMEN IMARAH DAN RIAYAH DI MASJID AT-TAQWA KABUPATEN KENDAL**

#### **A. Analisis Kegiatan Imarah dan Riayah di Masjid AT-Taqwa Dusun Simbang Kabupaten Kendal**

##### **1. Kegiatan Imarah Mingguan dan Harian**

Bersumber dari hasil peneliti dapatkan dari lapangan serta peneliti memaparkan pada bab sebelumnya bahwa Masjid At-Taqwa memiliki beberapa kegiatan sebagai berikut:

##### **a. Kajian Al-Qur'an**

Pengajian Tafsir Al-Qur'an di masjid At-Taqwa dibentuk untuk menambah wawasan masyarakat agar lebih paham dan mahir dalam membaca Al-Qur'an. pengajian ini dilakukan setiap malam Selasa, Kamis, Sabtu oleh Bapak-Bapak, dan waktu pelaksanaannya setelah jamaah sholat Isya. Pengajian ini dilaksanakan di dalam masjid dan di ampuh langsung oleh Ustadz Nadiyahono. Mayoritas yang mengikuti kegiatan ini adalah dari kalangan bapak-bapak dan remaja. Biasanya diikuti 5-13 jama'ah pengajian ini dilaksanakan karna masih banyak masyarakat setempat yang belum paham mengenai tanda baca dalam Al-Qur'an.

##### **b. Shalat Berjamaah**

Shalat berjama'ah yang dilaksanakan di masjid At-Taqwa ini dilakukan setiap hari pada waktu Dzuhur sekitar 10-15 jamaah, Ashar sekitar 15-20 jamaah, Maghrib 25-35 jamaah, dan isya sekitar 25-30 jamaah, subuh 10-15 jamaah. Pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan di

Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal, dilaksanakan pada setiap hari. Kegiatan shalat berjamaah ini wajib dilaksanakan bagi umat muslim khususnya masyarakat sekitar, karena sebagai sarana ibadah untuk menjalankan perintah Allah Swt.

Shalat berjamaah diikuti oleh masyarakat desa bebengan. Kegiatan shalat berjamaah ini untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Shalat berjamaah ini menjadi suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan di Masjid At-Taqwa. Shalat berjamaah seharusnya menjadikan hal positif bagi masyarakat karena dengan adanya shalat berjamaah, diharapkan mampu menjadikan masyarakat semakin disiplin dan aktif dalam melaksanakan shalat fardhu.

Shalat berjamaah mempunyai berbagai keutamaan diantaranya, mendapatkan pahala 27 derajat dibandingkan dengan shalat sendirian dan shalat berjamaah ini juga dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan diantara kaum muslim dan membentuk akhlak yang mulia. Melaksanakan shalat yang tertib dan teratur, dapat berimbas pada kedisiplinan seseorang dalam melakukan pekerjaan, dan semakin bagus ibadah shalat seseorang, semakin baik pula tingkat kedisiplinannya, sebaliknya semakin sering mengabaikan aspek ibadah maka akan lebih mudah mengabaikan urusan-urusan diluar ibadah.

Berbagai nilai yang dapat dipetik dari shalat berjamaah terdapat dalam tiga hal yakni sebagai berikut:

Dari syarat-syaratnya seperti ikhlas, niat yang sama karena Allah (lillahi ta'ala), sabar, istiqamah, suci (fisik, akal/pikiran), ukhuwah islamiyah (tidak boikot), kebersamaan, dan lain sebagainya sehingga dalam suasana batin yang tulus dan jasad yang bersih, tak ada kata yang terucap kecuali mengagungkan Allah. bacaannya didapati nilai seperti kebersamaan, ada

ketentuan sirr dan jahar. Setelah seorang imam menutup surah al-Fatihah, jamaah pun menjawab, “aamiin”

Dalam shalat mereka menyamakan persepsi, sikap, dan bahkan perilaku sehingga dari gerakannya seperti tergambar ketepatan pada aturan dan imam (pemimpin), kedisiplinan, saling menghormati, tidak saling mendahului, kesamaan gerak, kebersamaan, keselarasan, ukhuwah islamiyah, dan lain sebagainya. Semua orang yang shalat menghentikan sementara seluruh aktivitas yang tengah dilakukannya. Semua berbaris rapi, mengikuti isyarat yang sama untuk melakukan gerakan yang sama pula.

c. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran masjid At-Taqwa dilaksanakan setiap hari sabtu sampai kamis mulai pukul 16:17 dengan jumlah santri sekitar 50 anak yang dibina oleh 8 Ustadz. Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA) yang merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar islam pada usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidayah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA serta dengan taman kanak-kanak atau yang disebut dengan (TK). Yang dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran di masjid At-Taqwa yaitu diajarkan belajar membaca kitab suci Al-Qur'an. karena mempelajari Alquran sebagai pedoman hidup yang

sangat penting dan tidak boleh untuk dikesampingkan. Pembelajaran dimulai dari dasar, mengenali huruf hijaiyah, berlanjut ke iqra', hingga akhirnya membaca Al-Quran. Proses pembelajaran pun tidak instan, membutuhkan waktu untuk naik dari tahap pertama ke tahap selanjutnya.

Hal ini bertujuan agar pada santri Taman Pendidikan Al-Quran masjid At-Taqwa lebih memahami dan mengingat apa yang mereka pelajari, sehingga tidak mudah lupa juga di kemudian hari, karena saat ini terdapat begitu banyak institusi yang sudah mengklaim bahwa dapat memberikan pembelajaran agar siswa dapat dengan cepat memahami dan lancar dalam membaca alquran. Oleh karena itu pendampingan dari orang tua tetaplah diperlukan agar anak semakin lancar dalam membaca juga belajar untuk mengamalkan isi dari alquran itu sendiri.

#### d. Majelis Taklim

Organisasi yang ada di Masyarakat yang diantaranya adalah Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Majelis Taklim di masjid At-Taqwa ini dilaksanakan sesudah shalat ashar sampai selesai yang diikuti oleh ibu-ibu guna membantu pendidikan dan pengetahuan. Daam pengajian ini ibu-ibu membentuk sebuah lingkaran dan meghadap kepembicara. Majelis taklim sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang mendorong pengalaman ajaran agama.

## 2. Kegiatan Bulanan

Adapun kegiatan bulanan yang dilaksanakan secara rutin di Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:



Subuh CERIA pada maasjid At-Taqwa ini dilakukan sebulan sekali kegiatan ini dilakukan dengan cara shalat berjama'ah, ngaji bareng atau kuliah subuh yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bebengan, waktu pelaksanaannya yaitu dimulai dengan sholat berjamaah kemudian dilanjutkan dengan ngaji bareng dan kuliah subuh atau biasa disebut dengan mendengarkan ceramah dari Ustadz H Muh Nurhan setelah itu dilanjutkan dengan sarapan pagi. Mayoritas yang mengikuti kegiatan tersebut adalah dari kalangan Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu. Kegiatan ini dilaksanakan agar masyarakat setempat dapat menerima ilmu-ilmu keagamaan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Kegiatan Tahunan

Adapun kegiatan tahunan yang dilaksanakan secara rutin di Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:

#### a. Kegiatan Bulan Suci Ramadhan

Pada Bulan Suci Ramadhan kemarin ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal, diantaranya ada shalat Tarawih Berjamaah, Tadarus anak-anak, tadarus bapak-bapak, dan kegiatan lainnya seperti:

##### 1) Idul Fitri

Idhul Fitri dan Idul Adha adalah dua hari besar masyarakat muslim di seluruh penjuru dunia yang dimana disebutkan juga dengan Idul Fitri jatuh pada tanggal 1 Syawal dan Idul Adha tiba pada 10 Dzulhijjah kalender Hijriah.<sup>42</sup>

Kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya di Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal salah satunya adalah Idul Fitri. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada

---

<sup>42</sup> Sulaiman Rasjid, Fiah Islam, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007, Cet. Ke-40, h. 133.

pertengahan ramadhan membagi zakat mal, H-1 sebelum idul fitri takbir sampai pukul 21.30 dilanjutkan pagi pukul 04.00 sampai shalat idul fitri saat Idul Fitri ada 2 kegiatan yaitu pelaksanaan shalat Idul Fitri secara berjamaah dan Halal Bi Halal bersama para jama'ah dan warga sekitar.

## 2) Idul Adha

Suatu negara yang penduduknya pemeluk agama islam terbesar di dunia, indonesia mempunyai beragam cara atau tradisi dalam menyambut dan merayakan hari besar keagamaan salah satunya yaitu perayaan hari raya idul adha atau yang dimaksud dengan hari Raya Qurban. Perayaan keagamaan ini adalah salah satu realitas keberagaman masyarakat, dalam konteks ini yaitu umat muslim.<sup>43</sup> Hari raya qurban yaitu salah satu pelaksanaan umat muslim di seluruh penjuru dunia yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali tepatnya pada tanggal 10 Dzulhijjah dan hari Tasyrik yakni tanggal 11-13 Dzulhijjah dalam tanggal Hijriyah.<sup>44</sup>

Bentuk kegiatan di Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal yang dilaksanakan pada saat Idul Adha secara berjamaah dan penyembelihan hewan Qurban. Penyembelihan hewan qurban dilaksanakan setelah shalat idul adha, untuk jumlah hewan qurban dari tahun ke tahun relatif mengalami peningkatan.

---

<sup>43</sup> Nur Falikhah, "Penjelasan Deskriptif Dalam Ritual Qurban (Studi Kasus Mahasiswa KPI Dan BPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi)," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 28 (2015): 1-15, <http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/1234%0Ahttp://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/1234/942>.

<sup>44</sup> Asmuni Syukir, "Qurban: Antara Syari'ati Dan Haqiqi," last modified 2012, accessed March 2, 2021, <https://asmunisyukir.wordpress.com/hakikat/qurban-antara-syariati-dan-haqiqi/>.

#### 4. Kegiatan Riayah Masjid At-Taqwa

Adapun beberapa kegiatan riayah pada masjid At-Taqwa Desa bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebagai berikut:

##### a. Perawatan Ruangan Masjid

Kegiatan yang dilakukan setiap hari yaitu melakukan kebersihan pada ruangan masjid At-Taqwa. Yang dilaksanakan oleh jamaah masjid secara bergantian agar ruangan masjid terasa lebih nyaman ketika melakukan suatu ibadah agar ibadah yang kita lakukan khusyu. Untuk memelihara perawatan ruangan masjid melakukan 3 cara yaitu; teratur membersihkan lantai masjid dengan menggunakan sapu dan pel, menjaga kebersihan karpet masjid, menata kembali mukena dan Al-Qur'an.

##### b. Tempat Wudhu

Tempat wudhu yang ada di masjid At-Taqwa hanya memiliki satu tempat wudhu yaitu hanya tempat wudhu pria sedangkan tempat wudhu untuk wanita belum terselesaikan pembangunannya sampai saat ini, karena kondisi keuangan pada masjid At-Taqwa sangatlah minim dan tidak mencukupi untuk merenovasi tempat wudhu tersebut.

##### c. Tempat Parkir

Tempat parkir masjid At-Taqwa sampai saat ini juga masih dalam tahap renovasi oleh pengurus masjid. Tempat parkir pada masjid sangatlah penting untuk masyarakat setempat yang memiliki kendaraan. agar kendaraan bisa tertata rapi ketika sudah memiliki parkir yang luas.

d. Peralatan dan Fasilitas

Untuk peralatan dan fasilitas pada masjid At-Taqwa sangat diperlukan untuk merawat seluruh ruangan dan lingkungan masjid peralatan dan fasilitas tersebut disediakan oleh pengurus yang bertanggung jawab dalam menangani program kerja kebersihan dan keamanan. Fasilitas yang disediakan pada Masjid At-Taqwa berupa alat kematian, alat merebus air, galon air mineral, gelas, piring, mangkok, kipas angin, dan air sumur, sajadah, penggunaan elektronik, seperti pengeras suara, radio, kaset, lemari tempat penyimpanan mukenah, papan pengumuman yang digunakan untuk melihat jadwal imam, khutbah jumat, dan kegiatan lainnya yang dimana peralatan ini sangat dipelihara dan dimanfaatkan dengan baik. dan untuk peralatan kebersihannya sendiri masih kurang dan untuk tempat mukenah kurang tertata rapi.

**B. Analisis Manajemen Ibadah dan Riayah di Masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal**

Pengurus Masjid AT-Taqwa Kabupaten Kendal membentuk beberapa kegiatan yang di khususkan untuk seluruh jamaah muslim yang ada di dusun simbang kabupaten kendal. terbentuknya kegiatan ini dilatarbelakangi oleh sedikitnya antusias jamaah muslim yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan memakmurkan Masjid, dengan berbagai kegiatan yang dapat menunjang keberdayaan jamaah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, pengajian Mingguan, pengajian bulanan, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menunjang motivasi dan semangat para jamaah dalam memakmurkan Masjid, serta memberikan edukasi kepada masyarakat terutama pada jamaah perempuan yang mengikuti pengajian mengenai pemahaman bidang keagamaan agar

kapasitas Ibadah Jamaah semakin baik, apabila ibadah telah baik, maka akan berdampak baik pula pada perilaku keseharian, baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Dalam proses pengelolaan masjid tentunya diperlukan penerapan Manajemen yang baik agar setiap kegiatan yang akan di laksanakan bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Manajemen Masjid yang dilakukan oleh pengurus tidak terlepas dari melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi. Adapun fungsi-fungsi tersebut dalam kegiatan imarah Masjid yaitu:

## **1. Analisis Manajemen Imarah**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan masjid secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan masjid. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi Manajemen, karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Pelaksanaan suatu kegiatan seringkali mengalami kesulitan jika dilakukan tanpa perencanaan yang baik, oleh karena itu rencana harus disusun dengan sebaik mungkin agar semua pihak bekerja dengan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Sebelum membuat kegiatan pihak pengurus mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan para anggota mengenai kegiatan apa yang sebaiknya dibuat untuk menunjang keikutsertaan masyarakat khususnya perempuan dalam memakmurkan Masjid serta memberdayakan jamaah dengan berbagai kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka dibidang agama, sehingga dengan demikian kualitas imam dalam meningkatkan kualitas ibadah semakin lebih baik kedepannya.

Program Kerja Bidang Kegiatan Keagamaan dan Komunikasi Umat:

- 1) Menyusun jadwal imam baik untuk sholat wajib, sholat jumat, sholat Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha.
- 2) Merencanakan dan jika perlu membentuk panitia untuk acara peringatan hari-hari besar Islam, termasuk masalah konsumsi, dsb.
- 3) Menyusun jadwal dan melaksanakan pengajian rutin.
- 4) Mencari dan menyusun jadwal penceramah.
- 5) Menyusun jadwal dan mensosialisasikan tentang program-program yang akan diselenggarakan masjid kepada pihak pemerintah maupun masyarakat.
- 6) Menyusun jadwal petugas yang akan memberikan pengumuman, pemberitahuan, dan kewajiban kifayah lainnya kepada masyarakat jika terjadi kemalangan dan meninggal dunia.
- 7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan jika diperlukan

Ibu Sumiati yang merupakan ketua pada kegiatan pengajian Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal mengatakan bahwa: “sebelum kegiatan ini dibuat, dari pihak pengurus mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan anggota kegiatan pengajian serta menanyakan kepada beberapa jamaah perempuan, kapan waktu yang sesuai dengan ibu-ibu jika diadakan kegiatan pengajian khusus jamaah perempuan, karena pada realitanya jika sudah menjadi ibu-ibu agak sedikit susah waktunya, karena faktor beberapa kesibukan, jadi kita menyesuaikan dengan jadwal ibu-ibu kapan jadwal yang tepat untuk dilaksanakan agar tidak terganggu dengan aktivitas yang lain, dan rata-rata mengusulkan untuk dibuat pada sore hari..<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Sumiati, “Wawancara Ketua Pengajian Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal.” 6 April 2023.

Selanjutnya Bapak Djuhartono yang merupakan bendahara Masjid At-Taqwa juga mengatakan bahwa:

*“sebenarnya di Masjid At-Taqwa sering dibuat kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti majlis ta’lim namun jamaah yang hadir dominan laki-laki, dikarenakan beberapa faktor kesibukan , sehingga dari pengurus mengusulkan untuk diadakan kegiatan yang memang dibuat khusus untuk ibu-ibu dan menyesuaikan dengan jadwal mereka, sehingga tidak mengganggu aktivitas lain, dan sebelum kegiatan ini dibuat dari pihak pengurus Masjid sendiri melakukan musyawarah mengenai berapa anggaran dana yang diperlukan untuk melengkapi fasilitas yang nantinya dibutuhkan.”<sup>46</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa penting sekali menetapkan perencanaan sebelum membuat suatu keputusan, dengan adanya perencanaan akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan kegiatan yang dibuat, aktivitas memakmurkan Masjid bisa berjalan lebih teratur dan terarah, memungkinkan di pilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dihadapi, sehingga akan lebih mudah dalam menjalankan suatu kegiatan, seperti yang di lakukan di Masjid At-Taqwa, sebelum membuat kegiatan pihak pengurus bermusyawarah terlebih dahulu dengan para anggotanya, dan tidak lupa pula meminta pendapat, saran dari ibu-ibu mengenai jadwal yang sesuai dengan kondisi ibu-ibu agar tidak terganggu dengan aktivitas lain.<sup>47</sup>

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan berbagai suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah takmir dalam melakukan pengawasan dan

---

2023 <sup>46</sup> Djuhartono, ”Wawancara Bendahara Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal. 6 juni

2023 <sup>47</sup> Djuhatono,” Wawancara bendahara Majid At-Taqwa Kabupaten Kendal.” 6 April

menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut, pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menemukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Program Kerja Bidang Pendidikan, Pembinaan, dan Kesejahteraan

- 1) Menyusun jadwal dan mengadakan pendidikan dan pelatihan tentang Kifayah (Tatacara mengurus Jenazah).
- 2) Menyusun jadwal dan mengadakan program konsultasi keluarga bagi jamaah wanita dan remaja.
- 3) Menyusun dan melaksanakan pesantren kilat, kegiatan olah raga, dan membentuk group kesenian bagi para remaja.
- 4) Ikut berperan serta dalam kegiatan ketakmiran dalam rangka peringatan hari-hari besar Islam.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh ketakmiran, jika diperlukan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ngadiyono, selaku Masjid At-Taqwa, ia mengatakan bahwa:

*“Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian ini dari pihak pengurus tidak membatasi masyarakat yang mau mengikuti pengajian Al-Qur’an karena kegiatan ini dibentuk untuk menambah wawasan masyarakat bebengan dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Quran dan pengurus masjid memilih orang yang sudah paham dengan bacaan Al-Qur’an untuk memimpin sebuah kajian Al-Qur’an.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari segi pengorganisasian pihak pengurus Masjid membagikan materi



husus kepada seluruh masyarakat muslim yang ada di desa bebengan yang diamanahkan untuk menyampaikan sebuah materi yang sudah disiapkan, dalam melaksanakan sebuah kegiatan penting sekali melakukan pembagian kerja agar amanah yang diemban dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Adanya pengorganisasian juga dapat membentuk struktur kepengurusan yang jelas, dapat mendeskripsikan bidang atau bagian dalam organisasi secara jelas, wewenang dan tanggung jawab dalam sebuah pekerjaan menjadi lebih jelas.”<sup>48</sup>

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing. Fungsi ini juga bisa dikatakan sebagai pengarahan yang mengambil tanggung jawab sebagai pemberi pengarahan yakni dilakukan oleh takmir pada masing-masing divisi, pengarahan yang diberikan berupa influencin dan motivating.

Pelaksanaan merupakan bagian terpenting dalam kegiatan karena perencanaan dan pengorganisasian direalisasikan. Pada pelaksanaan kegiatan juga dilakukan pengawasan oleh pengurus masjid atau panitia yang telah diberi tanggung jawab, dalam setiap kegiatan, baik itu mencakup kajian rutin mingguan, bulanan, maupun penguatan tajwid, selalu dilaksanakan pada waktu sore hari setelah shalat ashar, dikarenakan waktunya lebih fleksibel, kecuali kegiatan tahf izd Qur’an, dilaksanakan pada siang hari, dikarenakan tidak ada waktu di hari lain yang lebih sesuai untuk di buat agenda tersebut.

Bidang Arsip, Perpustakaan, Dokumentasi, dan IT

- 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja di bidang arsip, perpustakaan, dokumentasi, dan IT.

---

<sup>48</sup> Shulcan Asy’ari,” Wawancara Sekertaris Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal.” 6 April 2023.

- 2) Menyusun dan melaksanakan program minat baca dan, dan ilmu IT.
- 3) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh ketakmiran, jika diperlukan.

Ibu Sumiati, selaku ketua pengajian mengatakan bahwa:

*“untuk kegiatan pengajian dan penguatan tajwid diselenggarakan pada sore hari pada hari jumat karena ibu-ibu biasanya sore, juga dikarenakan waktunya lebih santai dan lebih tenang, tidak ada kesibukan lain, karena tidak ada jadwal lain yang bisa. Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari jamaah perempuan, mereka meganggap bahwa kegiatan yang diselenggarakan khusus untuk perempuan salah satu program memberdayakan perempuan, karena dengan adanya kegiatan ini menjadi wadah bagi perempuan untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan di bidang keagamaan, setiap jadwal kegiatan baik itu program pengajian mingguan, bulanan, penguatan tajwid dan hafalan banyak dari jamaah yang kadang datang 10 menit lebih cepat sebelum kegiatan dimulai agar tidak ketinggalan materi yang di sampaikan oleh pemimpin kajian, bahkan kadang juga ada beberapa jamaah perempuan yang berasal dari desa tetangga juga ikut hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan di Masjid At-Taqwa.”<sup>49</sup>*

Dalam pelaksanaan kegiatan penting sekali pihak pengurus Masjid menyesuaikan dengan jadwal ibu-ibu agar semua jamaah perempuan bisa hadir untuk mengisi kajian yang telah diselenggarakan, ibu merupakan madrasa pertamanya anak-anak, maka pengajian ibu-ibu ini harus menjadi tradisi yang wajib dirawat, juga karena gempuran zaman sangat menguras atas berkurannya akhlak di kalangan masyarakat, ibu-ibu merupakan posisi yang tepat untuk memfilter informasi yang diterima oleh kalangan anak-anak.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sumiati, "Wawancara Ketua Pengajian Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal. 6 april 2023.

<sup>50</sup> Sumiati, "Wawancara Ketua Pengajian Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal." 6 April 2023.

d. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam kegiatan agar tidak berulang dan dapat diselesaikan secara tepat.

Program Kerja Bidang Sarana dan Prasarana Masjid

- 1) Mengumpulkan data lalu mengolahnya dalam hal merencanakan pembangunan.
- 2) Merencanakan pengadaan kebutuhan peralatan dan perlengkapan internal dan external gedung dan aset.
- 3) Memelihara peralatan gedung dan aset.
- 4) Mengumpulkan data lalu mengolah dan menganalisa potensi swadaya masyarakat dibidang pembangunan.
- 5) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan jika menemukan masalah segera mencari solusi.
- 6) Menyusun rencana kegiatan / program kerja.
- 7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh ketakmiran, jika diperlukan.

Bapak Shulcan Asy'ari, selaku sekretaris Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal mengatakan bahwa:

*“setelah melaksanakan kegiatan dari pihak pengurus Masjid sendiri tidak lupa mengevaluasi, memeriksa kembali untuk memastikan apakah kegiatan-kegiatan yang telah dibuat terlaksanakan atau tidak, jikapun terlaksana, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, serta menanyakan juga kepada pembimbing yang diberikan tanggung jawab apa saja kendala yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung, jika terdapat kendala maka dari pihak pengurus akan berusaha memperbaiki, seperti menyediakan papan tulis agar memudahkan dalam proses belajar mengajar, sehingga memudahkan jamaah dalam memahami materi yang disampaikan.”<sup>51</sup>*

---

<sup>51</sup> Shulcan Asy'ari, Wawancara Sekertaris Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal. 6 April 2023.

Pengevaluasian merupakan penilaian hasil akhir dari sebuah perencanaan kegiatan-kegiatan yang telah direalisasikan, perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk menilai sejauh mana perkembangan yang telah dicapai, apakah sesuai dengan target awal perencanaan atau tidak, dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pihak pengurus Masjid At-Taqwa mengadakan evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan target awal perencanaan atau tidak, jika terdapat kendala maka pihak pengurus akan mengupayakan untuk segera memperbaiki kekurangan tersebut.<sup>52</sup>

## 2. Analisis Manajemen Riayah

### a. Perencanaan Riayah

Mengadakan pengamanan dan kebersihan pada saat adanya pelaksanaan peringatan hari hari besar Islam serta merencanakan dan melakukan sosialisasi terhadap bahaya narkoba dan pentingnya keselamatan berlalu lintas bagi para remaja masjid dan menyusun jadwal kerja kebersihan dan keamanan masjid, inventaris / aset, dan area sekitar masjid.

#### 1) Perawatan ruangan masjid

Perawatan ruangan masjid masih sangat kurang karena belum memiliki marbot masjid jadi untuk kebersihannya dilakukan masyarakat yang selesai melaksanakan shalat bergiliran untuk membersihkan masjid yang sukarelawan. Untuk ruang utama masjid ini di hiasi dengan dinding yang memakai keramik yang bercorak dan berwarna coklat untuk bangunannya sangat luas dan tinggi

---

<sup>52</sup> Shulcan Asy'ari." Wawanara Sekertaris Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal." 6 April 2023.

ketika memasuki ruangan sangat sejuk walaupun tidak memiliki AC.

## 2) Tempat wudhu

Tempat wudhu di Masjid At-Taqwa ini terletak di samping masjid, tepatnya di sebelah kanan masjid. Terdapat dua tempat wudhu yaitu tempat wudhu pria dan wanita kondisi tempat wudhunya baru tetapi yang bisa dipakai yaitu tempat wudhu pria sementara tempat wudhu perempuan baru dalam perencanaan karena keterbatasan dana. Kondisi tempat wudhunya sudah baik dengan keran yang baru dan di bawah keran tersebut terdapat tempat untuk kaki ketika sedang wudhu dan juga memiliki selang untuk dipakai ketika ingin membersihkan lantai di sekitar tempat wudhu.

## 3) Peralatan dan fasilitas

Fasilitas yang disediakan pada Masjid At-Taqwa berupa alat kematian, alat merebus air, galon air mineral, gelas, piring, mangkok, kipas angin, dan air sumur, sajadah, penggunaan elektronik, seperti pengeras suara, radio, kaset, lemari tempat penyimpanan mukenah, papan pengumuman yang digunakan untuk melihat jadwal imam, khutbah jumat, dan kegiatan lainnya yang dimana peralatan ini sangat dipelihara dan dimanfaatkan dengan baik. dan untuk peralatan kebersihannya sendiri masih kurang dan untuk tempat mukenah kurang tertata rapi.

## 4) Pemeliharaan dan lingkungan

Untuk pemeliharaan lingkungannya sudah baik akan tetapi untuk bagian samping masjid dekat kamar kecil belum terselesaikan bangunannya dan untuk pemeliharaan

dilakukan secara gotong royong warga jamaah sekitar masjid.

5) Tempat parkir

Kondisi tempat parkir baru perencanaan karena keterbatasan dana maka dari itu kondisi masih kurang baik perawatannya, untuk tiang pada bagian parkir sebagian sudah lapuk, dan untuk luas parkirannya masih kurang.

b. Pengorganisasian

Mengumpulkan data dalam merencanakan pembangunan serta menyusun rencana kegiatan/program kerja dan menyusun jadwal kerja kebersihan dan keamanan masjid At-Taqwa.

c. Pelaksanaan

- a. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan ketakmiran, jika diperlukan.
- b. Mengadakan pengamatan dan kebersihan.
- c. Memelihara peralatan gedung dan aset.
- d. Merencanakan pengadaan kebutuhan peralatan internal dan external gedung dan aset.

d. Evaluasi

- a. Mengevaluasi seluruh fasilitas dan ruangan untuk mencari sebuah solusi.
- b. Melakukan musyawarah bersama pengurus dan jamaah masjid

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penelitian yang penulis buat mengenai manajemen imarah dan riayah Masjid At-Taqwa Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal:

1. Kegiatan Imarah dan Riayah yang dilakukan Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal sebagai berikut: Kajian Al-Qur'an, Shalat Berjamaah, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Majelis Taklim, Idul Fitri, Idul Adha, dan berbagai macam kegiatan Riayah sebagai berikut: Perawatan ruang masjid, Ruang wudhu, Peralatan dan fasilitas, pemeliharaan dan lingkungan, tempat parkir.
2. Manajemen imarah dan riayah Masjid At-Taqwa Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal meliputi: 1) Perencanaan (*planning*), Dalam hal perencanaan ini pengurus/takmir Masjid At-Taqwa Desa Bebengan menetapkan tujuan, merencanakan program kegiatan dan menetapkan waktu pelaksanaan dari program kerja yang telah disusun dan dibahas setiap awal tahun. Setiap bentuk kegiatan ada pembentukan kepanitiaanya karena berkaitan dengan anggaran pembiayaannya didalamnya. Selain itu dalam perencanaan kegiatan di Masjid At-Taqwa, ketua Takmir sudah merancanganya dalam sebuah kalender kegiatan, meskipun belum secara mendetail. 2) Pengorganisasian (*Organizing*), dalam hal ini pengurus/takmir Masjid At-Taqwa memiliki struktur organisasi pengurus Masjid/Takmir dan juga AD/ART Masjid At-Taqwa yang mana sudah ada pembagian tugas kerja dan kewajiban yang jelas untuk mencapai tujuan. 3) Penggerakan (*Actuating*), dalam hal penggerakan ini ketua takmir masjid At-taqwa melakukan bimbingan, motivasi, dan komunikasi kepada pengurusnya dan

diwujudkan melalui aplikasi dan fungsi perencanaan dan pengorganisasian. 4) Pengawasan (Controlling), biasanya bentuk dari pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Masjid At-Taqwa biasanya dalam bentuk evaluasi dan laporan pertanggung jawaban mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tercapainya target merupakan suatu keberhasilan dalam perencanaan hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung dan menjadi acuan kegiatan yang akan datang supaya lebih baik lagi.



## B. SARAN

1. Kegiatan hari besar islam yang saat ini sudah tidak dilaksanakan lagi di masjid At-Taqwa perlu di bentuk kembali yaitu kegiatan Maulid nabi dan Isra Miraj. pengurus masjid perlu membentuk kembali kegiatan tersebut walaupun dengan acara yang sederhana seperti mengundang ustadz yang tinggal di wilayah masjid At-Taqwa agar biaya yang diperlukan tidak banyak. Sedangkan untuk kegiatan riayah untuk tempat wudhu bagi wanita perlu di musyawarakan kembali agar secepatnya bisa direnovasi.
2. Dalam proses perencanaan kegiatan riayah sangat perlu diperhatikan agar proses perencanaan dalam pembangunan masjid dapat terarah dalam menentukan tujuan masjid secara keseluruhan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi Manajemen, karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Pelaksanaan suatu kegiatan seringkali mengalami kesulitan jika dilakukan tanpa perencanaan yang baik, oleh karena itu rencana pada pembangunan masjid At-Taqwa harus disusun dengan sebaik mungkin agar semua pengurus masjid bekerja dengan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan untuk imarah perlu diperhatikan dari segi evaluasi ketika menyelesaikan semua kegiatan dalam masjid At-Taqwa perlu mengadakan evaluasi agar kesalahan atau hambatan yang ada tidak terulang kembali ketika melaksanakan suatu kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayub E. Mohammad. 1999.” Manajemen Masjid”. Jakarta Dody Mardanus.
- Aminarti, Dina, Irwan Misbach, and Hasaruddin, ‘Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto’, *Jurnal Washiyah*, 1.2 (2020), 395–412
- Anggreni, Alfitha. 2017. “Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba”. Makassar, Skripsi UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Anti Fitteri, 2019. Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Pare-Pare, skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare.
- Ayub, E, MOH, Manajemen Masjid, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Azizi Habibatul, 2022. Manajemen Masjid AL HAKIM Kota Padang, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Kurdiantoro, Rizqi Muhammad, 2021. Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Dakwah Pada Jamaah asjid Al;Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- M. 2006. Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana.
- Mangunhardjana, 1992. Pembinaan Arti dan Metodenya, Yogyakarta: Paramadina. Munir,
- Moelong, Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Harun. 1995. Islam Rasional : Gagasan dan pemikiran, Bandung: Mizan.
- Putra Ahmad dan Rumondor Prasetio, Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial, *Jurnal Eksistensi Masjid Era Rasulullah Milenial*, Volume 17, No. 1, Desember 2019, Sunan Kalijaga.
- Rahmat, Abdul dan M. Arief Effendi. 2014. Seni Memakmurkan Masjid. Gorontalo: Ideas Publishing. Rukmana, Nana D. W. 2002. Masjid dan Dakwah. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Ramadony Arif, 2020. Penerapan Manajemen Masjid Agung H,. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid, skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunkasi UIN Sumatra Utara.
- Rispiadi Heru, 2017. Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung), Skripsi. Fakultas

Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

- Rofidatul Khoiriyah. 2020. "Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kab. Situbondo". Jember, Skripsi IAIN JEMBER.
- Rosyad. 2002. *Manajemen Masjid Cet I*. Jakarta: Bulan Bintang. Siswanto.
- Rozalia, Ana Uun, 2021. *Strategi Dakwah Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami'Nurul Islam Ngalian Semarang*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. Shaleh,
- Sofwan Ridin, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*, Semarang: LP2M, 2013.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*, Bandung: ALFABETA.
- Sutarmadi Ahmad, *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta: Media Bangsa, 2012.
- Syahidin, 2003. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, Bandung: ALFABETA.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Terry, R. George.1999. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, Said. 2019. "Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman". Banda Aceh, Skripsi UIN AR-RANIRY.
- Firdaus, 2020. "Pekanbaru Madani", Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anti, Fitteri, 'Manajemen Imarah Masjid Di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare', 2019, 69
- Asep Nurwanda, Elisa Badriah, 'Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis', *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7.1 (2020), 68–75
- AZIZI, H, 'Manajemen Imarah Masjid Al Hakim Kota Padang', 5283, 2022  
<<http://repository.uin-suska.ac.id/63233/>>
- Bajuri, Diding, 'Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka', *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 6.1 (2013), 145–70
- Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya, 'Manajemen Dan

- Eksekutif', *Carbohydrate Polymers*, 6.1 (2019), 5–10
- Dedy Susanto, 'Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi Dan Kepemimpinan Di Kecamatan Genuk Kota Semarang', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 2016, 241–67
- , 'Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang', 15.5 (2015), 175–206
- Hentika, Niko Pahlevi, and Andhika Wahyudiono, 'Peran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi Dalam Revitalisasi Manajemen Masjid Di Wilayah Banyuwangi', *Jurnal MD*, 4.1 (2018), 55–67 <<https://doi.org/10.14421/jmd.2018.41-04>>
- Heru, R, 'Manajemen Masjid (Studi Idarah Dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung', 2017 <<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/632>>
- 'Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4.1 (2019), 43 <<https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>>
- Muhadjir, Noeng, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- Mustafa, Muhammad Sadli, 'Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung', *Pusaka*, 3.1 (2015), 71
- Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 13.2 (2014), 177–81
- Rachmawati, Imami Nur, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), 35–40 <<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>>
- Rumondor, Ahmad Putra Prasetio, and Universitas, 'Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah', *Tasamuh*, 17.1 (2019), 245–64 <<https://doi.org/10.20414/tasamuh.v17i1.1218>>
- Sari, M. S., & Zefri, M, 'Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura', *Jurnal Ekonomi*, 21.3 (2019), 308–15

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Kepada Bapak Ngadiyono selaku bidang pembinaan Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal

1. Pandangan pengurus masjid tentang Manajemen Imarah dan Riayah Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal?

Pandangannya yaitu ituk kemakmuran masjid saat ini sudah baik dengan diadakannya beberapa kegiatan sedangkan untuk kondisi fisik majidnya masih sangat memprihatinkan karena pembangunannya belum terselesaikan

2. Bagaimana struktur kepengurusan pada Manajemen Imarah dan Riayah Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal?

Untuk struktur kepengurusan sudah teratur

3. Bagaimanakah gambaran umum tentang masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal?

Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal berlokasi di Dusun Simbang, Desa Bebengan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Masjid At-Taqwa berlokasi tepatnya di desa Bebengan. Lokasi masjid At-Taqwa ini dikerumuni oleh pusat keramaian di Desa Bebengan. Karena letaknya sangat strategis dan berada di dalam Desa, Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal dapat dengan mudah diakses dan ditemukan.

4. Ada berapa jumlah jama'ah pada Masjid At-Taqwa?

Jumlah jamaah 200 orang

5. Apa yang membuat Masjid At-Taqwa belum terselesaikan pembangunanya?

Kondisi keuangan pasang surut.

6. Apakah ada program pada Masjid At-Taqwa yang belum berjalan?

Penyelesaian pembangunan fisik masjid, tempat parkir dan halaman masjid serta taman masjid.

7. Apakah remaja masjid pada Masjid At-Taqwa aktif dalam melaksanakan kegiatan masjid?

Untuk remaja masjid aktif dalam kegiatan masjid

8. Berapa jumlah pengurus pada Masjid At-Taqwa?

27 orang.

**B. Wawancara pengurus ibu Sumiati dan Bapak Siroj Tamimi Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal**

1. Bagaimana sejarah singkat Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal?

Pada tahun 2001 masjid At-Taqwa Dusun Simbang, Kabupaten Kendal sudah dibangun dan mulai digunakan untuk beribadah serta kegiatan keagamaan lainnya, seiring dengan perkembangan zaman, di Dusun Simbang Desa Bebengan semakin padat jumlah penduduknya, akan tetapi sampai saat ini kondisi masjid dari segi fisik maupun proyek tersebut belum ternilai baik dan masalah ataupun hal ini sangat memprihatinkan.

2. Apa saja program kerja yang dibuat pada Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal?

- a. Program kerja bidang kegiatan keagamaan dan komunikasi umat
- b. Program kerja bidang pendidikan, pembinaan dan kesejahteraan
- c. Program kerja bidang sarana dan prasarana
- d. Program kerja bidang kebersihan dan keamanan
- e. Bidang asrip, perpustakaan, dokumentasi, dan IT.

3. Apa saja kegiatan yang ada di Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal?

- a. Kegiatan Imarah  
Kajian Al-Qur'an, Shalat Berjamaah, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Majelis Taklim, Idhul Fitri, Idhul Adha
  - b. Kegiatan Riayah  
Perawatan ruang utama amasjid, Ruang wudhu, peralatan dan fasilitas, pemeliharaan dan lingkungan, tempat parkir
4. Bagaimana perkembangan jama'ah yang datang ke Masjid At-Taqwa kabupaten kendal?  
Alhamdulillah grafiknya meningkat dibuktikan dengan shalat subuh berjamaah dulu sekitar 1 shop (20) orang sekarang hampir 2 shop
  5. Bagaimana peran pengurus masjid dalam menangani pembangunan Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal?  
Peran pengurus masjid semua aktif sesuai tupoksinya masing-masing
  6. Bagaimana peran pengurus masjid dalam menangani kegiatan masjid At-Taqwa yang belum berjalan?  
Dimusyawarakan dan dicari solusinya
  7. Bagaimana peran masyarakat dalam pembangunan Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal?  
Peran masyarakat yaitu memberikan sumbangan ke masjid untuk pembangunan
  8. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen Imarah dan Riayah Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal?  
Faktor pendukung, infak warga, infak jumatatan, infak bulanan.

Faktor penghambat warga masyarakat desa bebengan masih bertaraf ekonomi menengah ke bawah dan sebagian warga di ajak ngaji masih enggan.

**C. Wawancara Kepada Jama'ah Mardi Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal**

1. Bagaimana pandangan anda mengenai pelayanan dan fasilitas yang ada di Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal?

Untuk pelayanan sudah baik akan tetapi fasilitas untuk tempat wudhu masih kurang

2. Bagaimana pandangan anda tentang Manajemen Ibadah dan Riayah pada Masjid At-Taqwa kabupaten Kendal?

Untuk kemakmuran masjidnya sudah baik dengan adanya kegiatan kegiatan yang sanat bermanfaat untuk masyarakat sedangkan untuk kondisi fisiknya belum maksimal pembangunannya

3. Bagaimana pandangan anda tentang kekurangan dan kelebihan Manajemen Ibadah dan Riayah Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal?

Untuk kekurangan pada kegiatan yaitu masih membutuhkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang di buat dan untuk kondisi fisik masjid masih sangat kurang.

**D. Wawancara kepada bapak Ngadiyono selaku pengurus Masjid At-Taqwa Kabupaten Kendal**

3. Bagaimana Kajian Al-Qur'an yang dilaksanakan pada malam Selasa, Kamis, dan Sabtu?

Kajian Alquran yg dilaksanakan Senin, Kamis dan Jumat malam. setahun yg lalu diawali membaca Iqro 1 sampai Iqro 6 dilaksanakan selama 1 tahun tahun ke dua sudah Alqur'an setiap pertemuan 1 makra dibaca bersama kemudian membaca satu persatu sambil dibetulkan bacaan nya.



3. Berapa orang yang menghadiri shalat berjamaah di masjid?  
Setiap shalat berjamaah Dhuhur sekitar 10-15 orang, Asar 15-20 orang, Magrib 25-35 orang, Isa 25-30.
4. Apakah ada kegiatan TPQ DI masjid At-Taqwa?  
Tpq ada. waktu pembelajaran dimulai pukul 16-17 Jumlah santri sekitar 50 Ustadznya ada 8
5. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan selama idhul fitri dan idhul adha?  
kegiatan sekitar idul Fitri, Pertengahan Ramadhan membagi zakat ma  
H-1 sebelum idul Fitri membagi beras zakat fitrah, Malam idul Fitri takbiran sampai pukul 21.30, Dilanjutkan pagi pukul 4 sampai shala idul fitri dan Kegiatan selama idul adha sore mengumandangkan suara Takbir sampai pukul 21.30 dilanjutkan pagi sekitar pukul 4 sampai shalat idul adha. sekitar pukul 07.00 wib dilanjutkan penyembelihan hewan kurban untuk dibagikan kepada warga sekitar.
6. Bagaimana perawatan ruang utama masjid?  
Perawatan ruang masjid. Karena belum ada marbot. setiap sebelum shalat banyak sukarelawan masjid yg bergiliran menyapu lantai Termasuk hari Jumat.
7. Bagaimana kondisi tempat wudhu masjid?  
Kondisi tempat wudhu baru bisa membuat yg layak tempat wudhu pria. sementara tempat wudhu perempuan baru dalam perencanaan karena keterbatasan dana.
8. Bagaimana peralatan dan fasilitas masjid apakah sudah terpenuhi?  
Fasilitas masjid yg sudah ada:  
Alat kematian, Alat merebus air, galon air mineral, gelas, piring, mangkok  
Kipas angin, Air sumur cukup.

9. Bagaimana pemeliharaan dan lingkungan masjid?  
Pemeliharaan lingkungan masjid dipelihara secara bergotong royong warga jamaah sekitar masjid
10. Bagaimana kondisi tempat parkir masjid?  
Tempat parkir baru perencanaan karena keterbatasan dana.
11. Bagaimana cara pengurus masjid dalam membimbing masyarakat dalam melaksanakan kegiatan?  
Pengurus masjid dalam membimbing dalam melaksanakan kegiatan. diberi kajian, dimotivasi, diberi zakat mal, fitrah dan dilibatkan setiap ada kegiatan.
12. Apa saja motivasi pengurus dalam membimbing masyarakat dalam menjalankan kegiatan?  
Motivasi pengurus dalam membimbing masyarakat Dilibatkan setiap ada kegiatan, diajak kajian, diberi zakat mal dan fitra
13. Bagaimana cara pengurus masjid dengan masyarakat agar dapat menjalin komunikasi yang baik?  
Pengurus masjid dan masyarakat agar terjalin komunikasi yg baik  
Pengurus harus simpatik kepada warga/jamaah Selalu dilibatkan dalam kegiatan masjid Fakir miskin. selalu diperhatikan. dalam pembagian zakat mal, fitrah. Jamaah diberi bingkisan setiap idul Fitri walau bentuknya sederhana dan murah. misal peci/sarung.

## Lampiran 2

### Wawancara Pengurus dan jamaah masjid



**Dokumentasi kegiatan Imarah dan Riayah Masjid At-Taqwa  
Kabupaten Kendal**







**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Lestari

Tempat dan Tanggal Lahir : Bantimurung, 24 Oktober 2001

Asal : Bantimurung

Alamat : DSN. Karang RT/RW 001/000 Kel/Desa  
Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kab Luwu  
Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Email : [lstrayu38@gmail.com](mailto:lstrayu38@gmail.com)

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 198 KARANGAN

SMP : SMP NEGERI 1 BONE-BONE

SMA : SMA 4 LUWU UTARA